

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK PADA
MASYARAKAT DESA BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :
RIVALDO DANIL ERVIN
NIM. 18930067



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK PADA
MASYARAKAT DESA BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada:
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm)**

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK PADA
MASYARAKAT DESA BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

RIVALDO DANIL ERVIN

NIM. 18930067

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji

Tanggal : 17 Juni 2022

Pembimbing I



apt. Ach. Syahrir, M.Farm
NIP. 19660526 20180201 1 206

Pembimbing II



Ria Ramadhani Dwi Atmaja, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIP. 19850617 200912 2 005

Mengetahui

Ketara Program Studi Farmasi



apt. Abdul Hakim, M.P.I., M. Farm
NIP. 19761214 200912 1 002

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAN OBAT TRADISIONAL DAN OBAT SINTETIK PADA
MASYARAKAT DESA BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI

**Oleh:
RIVALDO DANIL ERVIN
NIM. 18930067**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi (S. Farm) :
Tanggal: 22 Juni 2022**

Ketua Penguji : Ria Ramadhani Dwi Atmaja, S. Kep., Ns., M. Kep.
NIP. 19850617 200912 2 005 
Anggota Penguji : 1. drg. Arief Suryadinata, Sp. Ort
NIP. 19850720 200912 1 003 
2. Prof. Dr. apt. Roihatul Muti'ah, M. Kes.
NIP. 19800203 200912 2 003 
3. apt. Ach. Syahrir, M.Farm
NIP. 19660526 20180201 1 206 

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Farmasi



apt. Abdul Hakim, M.P.I., M. Farm.
NIP. 19761214 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rivaldo Danil Ervin
NIM : 18930067
Program studi : Farmasi
Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Judul Penelitian : Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan Obat Sintetik Pada Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya susun dan tulis ini merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Rivaldo Danil Ervin

NIM. 18930067

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami 'no:3289).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang dan juga kesempatan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Puji syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta rasa bahagia dan syukur yang amat dalam, saya persembahkan karya tulis skripsi ini kepada :

Kedua orangtua tercinta dan saya hormati yaitu bapak Trianto dan Ibu Siti Zulaihah. Apa yang telah saya raih pada hari ini belum mampu membayar semua kebaikan dan keringat dari kedua orang tua saya. Terimakasih atas segala dukungan kedua orang tua saya, baik dalam bentuk materi maupun semangat. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kedua orang tua saya sehingga saya dapat menggapai cita-cita dan kelak dapat membahagiakan kedua orang tua saya.

Kepada Bapak apt. Ach. Syahrir, M. Farm. dan juga Ibu Ria Ramadhani Dwi Atmaja, S. Kep., Ns., M. Kep. Sebagai dosen pembimbing saya yang banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan pengalaman yang tidak bisa saya lupakan. Terimakasih banyak atas bantuan, nasehat, wejangan, ilmu dan juga motivasi kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

Terimakasih kepada teman-teman farmasi dan ma'had yang sudah memberikan saya bantuan dan semangat serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang mana telah memberikan kesehatan dan karunia-Nya kepada penulis serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Sintetik Dan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Bumiaji. Tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun oleh penulis guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Farmasi di Program Studi Farmasi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis berharap, dengan adanya skripsi ini dapat menambah referensi para pembaca secara khusus Mahasiswa Prodi Farmasi dan secara umum bagi kalangan umum. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. dr. Yuyun Yuniewati, M. Kes., Sp. Rad (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Apt., Abdul Hakim, M.P.I., M.Farm. selaku Ketua Program Studi Farmasi sekaligus konsultan yang selalu memberikan saran, nasehat, bimbingan serta pengarahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ach. Syahrir, M. Farm., Apt. selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga naskah ini dapat diselesaikan tepat waktu.
5. Ria Ramadhani Dwi Atmaja, S. Kep., Ns., M. Kep. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga naskah ini dapat diselesaikan tepat waktu.

6. Kedua orang tua saya, Bapak Trianto dan Ibu Siti Zulaihah yang telah memberi semangat, doa, kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga sehingga dapat menjadi motivasi dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Para Dosen Program Studi Farmasi yang telah memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan yang membantu dalam penyelesaian penulisan ini.
8. Serta semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Izinkan saya memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan kekurangan selama mengikuti pendidikan ini, semoga segala bantuan, dorongan dan petunjuk yang diberikan kepada saya selama mengikuti pendidikan kiranya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Akhir kata, saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang farmasi.

Batu, 10 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Obat	8
2.1.1 Definisi Obat	8
2.1.2 Fungsi Obat	8
2.1.3 Penggolongan Obat	9
2.1.3.1 Obat Sintetik.....	9
2.1.3.2 Obat Tradisional.....	15
2.2 Keputusan Pembelian	24
2.2.1 Definisi Keputusan Pembelian.....	24
2.2.2 Tahapan Proses Keputusan Pembelian.....	24
2.2.3.1 Pengenalan Masalah.....	24
2.2.3.2 Pencarian Informasi	25
2.2.3.3 Evaluasi alternatif.....	25
2.2.3.4 Keputusan Pembelian.....	26
2.2.3.5 Perilaku Setelah Pembelian.....	26
2.2.3 Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pembelian.....	27
2.2.4.1 Faktor Budaya	27
2.2.4.2 Faktor Sosial.....	28
2.2.4.3 Faktor Pribadi.....	30
2.2.4.4 Faktor Psikologis.....	33
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL.....	36
3.1 Kerangka Konseptual	36
3.2 Uraian Kerangka Konseptual	37
BAB IV METODE PENELITIAN	38
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	38
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian	38

4.3	Populasi dan Sampel	38
4.3.1	Populasi	38
4.3.2	Sampel Penelitian.....	38
4.3.3	Jumlah Sampel	39
4.4	Metode Pengumpulan Data	40
4.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	41
4.5.1	Variabel Penelitian	41
4.5.2	Definisi Operasional.....	41
4.6	Instrumen Penelitian.....	45
4.7	Uji Validitas, dan Realibilitas.....	48
4.7.1	Uji Validitas	48
4.7.2	Uji Realibilitas	49
4.8	Prosedur Penelitian.....	51
4.9	Analisa Data	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		52
5.1.	Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner Penelitian	
5.1.1.	Uji Validitas	52
5.1.2.	Uji Realibilitas	54
5.2.	karakteristik Responden.....	55
5.2.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	56
5.2.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
5.2.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
5.3.	Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat	59
5.3.1.	Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Obat ...	60
5.3.2.	Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Obat.....	61
5.3.3.	Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Obat....	64
5.3.4.	Pengaruh Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Pembelian Obat	66
5.4.	Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan Obat Sintetik.....	67
BAB VI PENUTUP		70
6.1.	Kesimpulan	70
6.2.	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	42
Tabel 4.2 Konstruk Penelitian	43
Tabel 4.3 Nilai Cronbach's Alpha.....	50
Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian	53
Tabel 5.2 Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Penelitian.....	54
Tabel 5.3 Tabel Data Keputusan Pembelian Terhadap Obat Tradisional Dan Obat Sintetik.....	55
Tabel 5.4 Tabel Data Pilihan Obat Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 5.5 Tabel Data Pilihan Obat Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 5.6 Tabel Data Pilihan Obat Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
Tabel 5.7 Tabel Faktor Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Obat	60
Tabel 5.8 Tabel Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Obat.....	61
Tabel 5.9 Tabel Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Obat.....	64
Tabel 5.10 Tabel Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Obat	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Obat Bebas	9
Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas.....	10
Gambar 2.3 Logo Obat Keras dan Psikotropika.....	11
Gambar 2.4 Logo Obat Narkotika	12
Gambar 2.5 Logo Jamu	18
Gambar 2.6 Logo Obat Herbal Terstandar	19
Gambar 2.7 Logo Fitofarmaka	20
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Bagan Alur Penelitian.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Penjelasan Sebelum Persetujuan Penelitian (PSP) Responden.....	75
Lampiran II Lembar Prsetujuan Responden (Informed Consent)	77
Lampiran III Kuesioner	78
Lampiran IV Hasil Kaji Etik.....	84
Lampiran V Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	85
Lampiran VI Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian Dari Desa.....	86
Lampiran VII Uji Validitas Kuesioner Penelitian	87
Lampiran VIII Uji Realibilitas Kuesioner Penelitian	92
Lampiran IX Daftar Pertanyaan	93
Lampiran X Data Responden	95

DAFTAR SINGKATAN

BPOM	= Badan Pengawas Obat dan Makanan
BPS	= Badan Pusat Statistik
Depkes RI	= Departemen Kesehatan Republik Indonesia
OHT	= Obat Herbal Terstandar
OS	= Obat Sintetik
OT	= Obat Tradisional
OWA	= Obat Wajib Apotek
Permenkes RI	= Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia
SPSS	= <i>Statistical Product and Service Solutions</i>

ABSTRAK

Ervin, Rivaldo Danil. 2022. **Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan Obat Sintetik Pada Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu**. Skripsi. Jurusan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I: apt. Ach. Syahrir, M.Farm. Pembimbing II: Ria Ramadhani Dwi Atmaja, S. Kep., Ns., M. Kep.

Obat merupakan zat kimia yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi. Perbedaan pemahaman mengenai efektifitas dan keamanan obat tradisional dan obat sintetik yang beredar di masyarakat akan berdampak terhadap kefanatikan seseorang terhadap salah satu jenis obat yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetik pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu . Faktor yang diteliti dalam peneltian ini meliputi faktor budaya, faktor sosial, fsktor pribadi, dan faktor psikologis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif obsevasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki keputusan pembelian terhadap obat sintetik sebanyak 59 orang (59%), sedangkan responden yang memiliki keputusan pembelian terhadap obat tradisional sebanyak 41 orang (41%). Kesimpulan yang didapat yaitu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional adalah faktor budaya (kepercayaan), faktor pribadi (ekonomi), dan faktor psikologis (persepsi), sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat sintetik adalah faktor sosial (informasi), faktor pribadi (ekonomi), dan faktor psikologis (persepsi).

Kata Kunci : *Obat tradisonal, Obat sintetik, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, faktor psikologis, Keputusan Pembelian*

ABSTRACT

Ervin, Rivaldo Danil. 2022. **Analysis of Factors Influencing Decisions to Purchase Traditional and Synthetic Medicines in the Bumiaji Village Community, Batu City**. Thesis. Department of Pharmacy, Faculty of Medicine and Health Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I: apt. Ah. Syahrir, M. Farm. Advisor II: Ria Ramadhani Dwi Atmaja, S. Kep., Ns., M. Kep.

Drugs are chemical substances used to influence or investigate physiological systems or pathological states. Differences in understanding of the effectiveness and safety of traditional medicines and synthetic drugs circulating in the community will have an impact on one's fanaticism towards one type of medicine that is not based on sufficient knowledge. This research aims to determine the factors that influence the purchasing decisions of traditional and synthetic drugs in the people of Bumiaji Village, Batu City. The factors examined in this research include cultural factors, social factors, personal factors, and psychological factors. The type of research used is descriptive observational research. Sampling was done by using purposive sampling technique. The sample used in the study was 100 respondents. The results of this study indicate that respondents who have a purchase decision on synthetic drugs are 59 people (59%), while 41 respondents (41%). The conclusion is that the factors that influence the purchasing decisions of traditional medicines are cultural factors (belief), personal factors (economics), and psychological factors (perception), while the factors that influence the decision to purchase synthetic drugs are social factors (information), personal factors (economics), and psychological factors (perception).

Keywords: *Traditional drug, synthetic drug, cultural factor, social factor, personal factor, psychological factor, Purchasing Decision*

المخلص

إرفين ، ريفالدو دانيال .2022. تحليل العوامل التي تؤثر على قرارات شراء الأدوية التقليدية والتركيبية في مجتمع قرية بوميغي ، مدينة باتو .فرضية .قسم الصيدلة ، كلية الطب والعلوم الصحية ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج .المشرف الأول :صيدلي .أحمد .سياحرير ، الصيدلة .المستشارة الثانية :ريا رمضان دوي اتماجا بكالوريوس تمريض .ممرضات .ماجستير تمريض .

الأدوية هي مواد كيميائية تستخدم للتأثير على النظم الفسيولوجية أو الحالات المرضية أو التحقيق فيها .الاختلافات في فهم فعالية وسلامة الأدوية التقليدية والأدوية الاصطناعية المتداولة في المجتمع سيكون لها تأثير على تعصب الفرد تجاه نوع واحد من الأدوية لا يعتمد على المعرفة الكافية .تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العوامل التي تؤثر على قرارات شراء الأدوية التقليدية والمخلقة لدى سكان قرية بوميغي ، مدينة باتو .تشمل العوامل التي تم فحصها في هذا البحث العوامل الثقافية والعوامل الاجتماعية والعوامل الشخصية والعوامل النفسية .نوع البحث المستخدم هو بحث وصفي قائم على الملاحظة .تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات هادفة .كانت العينة المستخدمة في الدراسة 100 مستجيبة .تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المستجيبين الذين لديهم قرار شراء بشأن الأدوية الاصطناعية هم 59 شخصاً (59%) بينما 41 مشاركاً (41%) .والخلاصة أن العوامل التي تؤثر على قرارات شراء الأدوية ، التقليدية هي العوامل الثقافية (الاعتقاد ، والعوامل الشخصية)الاقتصاد (، والعوامل النفسية (الإدراك (، بينما العوامل التي تؤثر على قرار شراء الأدوية الاصطناعية هي العوامل الاجتماعية (معلومات (العوامل الشخصية)الاقتصاد (، والعوامل النفسية (الإدراك (.

المفردات الأساسية : الطب التقليدي ، الطب التركيبي ، العوامل الثقافية ، العوامل الاجتماعية
العوامل الشخصية ، العوامل النفسية ، قرار الشراء ،

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Obat merupakan zat kimia yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan yang berasal dari bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi (Permenkes RI, 2016). Obat menjadi unsur penting dalam upaya penyelenggaraan kesehatan, oleh karena itu diperlukan obat dalam ketersediaan yang cukup dan merata dengan kebutuhan masyarakat Indonesia agar dapat bermanfaat untuk menunjang taraf hidup (Depkes RI, 2009). Obat terdiri dari zat kimia (bahan aktif) yang secara alami dapat rusak karena pengaruh lingkungan. Pentingnya adanya jaminan mutu terhadap obat tradisional maupun obat sintetis untuk memastikan bahwa obat yang diterima masyarakat aman, efektif, dan dapat diterima (BPOM, 2019).

Penggunaan obat tradisional di Indonesia merupakan bagian dari budaya bangsa dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun demikian, pada umumnya efektivitas dan keamanannya belum sepenuhnya didukung oleh penelitian (Depkes RI, 2007). Hasil Riskesdas dari tahun 2010 hingga 2018, masyarakat yang menggunakan upaya kesehatan tradisional semakin meningkat menjadi 44,3%. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 di Indonesia penggunaan obat sintetis mencapai 90,54% sedangkan obat tradisional 20,99%, untuk wilayah Jawa

timur penggunaan obat sintetik sebesar 89,42% sedangkan obat tradisional 24,72%. Laporan tahunan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pada tahun 2017 menyatakan pengobatan menggunakan obat tradisional di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan kenaikan 83,84% menjadi 84,64%, dan pada tahun 2019 obat tradisional yang mendapat izin edar sebanyak 1135 produk yang telah tersebar.

Banyak masyarakat yang masih kurang paham akan perbedaan obat tradisional dan obat sintetik yang biasa kita dengar dengan sebutan obat kimia. Umumnya masyarakat hanya tahu obat sintetik dapat menyembuhkan penyakit secara langsung, sedangkan obat herbal sebagai alternatif jika obat sintetik tidak dapat menyembuhkan penyakit yang dideritanya. Semua itu tentunya ada baik dan buruknya, obat sintetik akan baik jika digunakan sesuai aturan dengan komposisi yang tepat dan demikian juga obat tradisional, sebenarnya dapat lebih menyembuhkan berbagai macam penyakit namun membutuhkan proses yang lama tidak spontan seperti obat sintetik, yang jika tidak sesuai aturan akan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (Hasibuan, 2010).

Saat ini, gaya hidup yang mengarah kembali ke alam (*back to nature*) membuktikan bahwa hal-hal yang alami bukanlah hal yang kempungan atau ketinggalan jaman. Dunia kedokteran modern pun banyak kembali mempelajari obat-obat tradisional. Tanaman-tanaman berkhasiat obat ditelaah dan dipelajari secara ilmiah. Hasilnya pun mendukung bahwa

tanaman obat memang memiliki kandungan zat-zat atau senyawa yang secara klinis terbukti bermanfaat bagi kesehatan (Muhlisah, 2005).

Obat tradisional terus mendapatkan popularitas dan digunakan karena obat tradisional dianggap efisien, aman dan harganya lebih terjangkau serta sangat mudah didapat, terutama untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah dan masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, dimana masyarakat di daerah tersebut lebih cenderung bergantung kepada obat-obatan tradisional dari pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan yang lebih cenderung bergantung kepada obat sintetik (Yudhianto 2017). Masyarakat juga meyakini bahwa persepsi mereka mengenai khasiat obat tradisional yang lebih aman karena terbuat dari bahan alami dan apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang tidak menimbulkan efek samping (Dewi, dkk 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elfariyanti (2020) dengan judul gambaran preferensi masyarakat terhadap obat herbal dan obat kimia di Desa Paya Seumantok Aceh Jaya menunjukkan bahwa responden memiliki preferensi obat herbal sebesar 32,78% dan obat kimia sebesar 65,21% yang menyatakan bahwa preferensi masyarakat terhadap obat kimia lebih tinggi dibandingkan dengan obat herbal. Masyarakat dengan keputusan membeli obat sintetik memiliki kemampuan ekonomi dengan tingkat pendapatan dan sosial yang berhubungan dengan bagaimana mereka menentukan cara memilih dan menjalani pengobatan yang diinginkan (Agusmasrni, 2012)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Natu (2020) tentang persepsi masyarakat mengenai pemilihan obat sintetis dan obat tradisional di Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pahuwato dihasilkan bahwa masyarakat yang memilih obat tradisional sebanyak 11.6% dengan kriteria unggul pada karakteristik individu usia lanjut 46-55 tahun, Pendidikan terakhir SMP, dan pekerjaan wiraswasta. Masyarakat memilih pengobatan tradisional disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengobatan tradisional, pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal dengan tempat pengobatan, kebudayaan, kepercayaan dan juga tradisi (Dewi, 2014).

Masyarakat dihadapkan dua pilihan berbeda dalam menentukan keputusan pemilihan obat yakni obat sintetis dan obat tradisional (Ismail, 2015). Menurut Kotler (2005) perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor : 1) faktor kebudayaan yang terdiri dari budaya, sub-budaya, dan kelas sosial, 2) faktor sosial yang terdiri dari kelompok referensi, keluarga, peran, dan status, 3) faktor pribadi yang terdiri dari usia, pekerjaan, ekonomi, gaya hidup, dan konsep diri, 4) faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, persepsi, belajar, kepercayaan, dan sikap.

Membeli obat merupakan ikhtiar manusia dalam mencapai kesembuhan suatu penyakit. Islam menganjurkan kepada umat Islam untuk terus berharap kepada Allah Swt terhadap penyakit yang diderita agar dapat disembuhkan. Hal ini tertuang dalam surat Al-Qur'an surat As-Syu'ara' ayat 81 :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya :

“dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan apabila diturunkan suatu penyakit maka Allah SWT yang akan menyembuhkan penyakit dengan sebab / tanpa sebab. Obat merupakan sebab, yakni bentuk dari usaha manusia sebagai materi yang dapat menyembuhkan penyakit atas izin Allah SWT. Manusia telah dibekali akal dan pikiran oleh Allah Swt untuk bisa menciptakan obat dengan berbagai jenis, bentuk, dan sediaan. Maka dari itu, keberadaan obat sintetik dan obat tradisional menjadi pilihan yang dapat digunakan manusia untuk menyembuhkan suatu penyakit (Hamka, 1990)

Perbedaan pemahaman mengenai efektifitas dan keamanan obat tradisional dan obat sintetik yang beredar di masyarakat akan berdampak terhadap kefanatikan seseorang terhadap salah satu jenis obat yang tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup. Sebenarnya efektifitas dan keamanan obat tergantung pada kualitas obat, ketepatan dosis obat, dan aturan pakai obat (Munaf, 2008). Melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, alasan keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetik yang terjadi di masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu tidak dilatarbelakangi oleh pengetahuan melainkan faktor lain.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetik pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. “Apa saja faktor -faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu?”
2. “Apa saja faktor -faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat sintetik pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu”
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat sintetik pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu”

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi perkembangan suatu ilmu pengetahuan, penelitian ini berguna untuk menambah pandangan atau wawasan ilmu pengetahuan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan sintetik
2. Bagi penyusun, hasil penelitian ini dapat menjadi suatu pembelajaran dalam menulis, sehingga dapat menjadi dasar dan

bahan rujukan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat aplikatif

1. Bagi pemerintah desa, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk disampaikan pada instansi kesehatan terkait untuk melakukan penyuluhan / sosialisasi mengenai obat tradisional dan obat sintetik.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu :

1. Sampel yang diteliti yaitu responden dengan usia 17 – 60 tahun
2. Faktor yang diteliti dan dianalisis meliputi faktor pribadi, faktor sosial, faktor budaya, dan faktor psikologi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Obat

2.1.1. Definisi Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes RI, 2014)

2.1.2. Fungsi Obat

Pelayanan Kesehatan erat hubungannya dengan obat sebagai farmakoterapi atau tindakan terapi untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit. Berdasarkan pengertian obat yang telah dituliskan diatas maka peran obat secara umum adalah sebagai berikut : (Depkes RI, 2006):

1. Penetapan diagnosa
2. Pencegahan penyakit
3. Menyembuhkan penyakit
4. Pemulihkan (rehabilitasi) Kesehatan
5. Pengubah fungsi normal tubuh untuk tujuan tertentu
6. Peningkatan Kesehatan

2.1.3. Penggolongan obat

Obat berdasarkan bahan dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu obat sintetik dan obat tradisional / herbal (H Ambo Lau, dkk, 2019)

2.1.3.1. Obat Sintetik

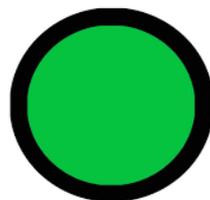
a) Definisi

Obat sintetik adalah obat yang dibuat dari bahan sintetik dan digunakan serta diresepkan dokter dan kalangan medis untuk mengobati penyakit tertentu. Obat sintesis adalah obat modern yang dibuat dari bahan sintetik atau bahan alam yang diolah secara modern (Harmanto, 2007). Obat sintetik dibuat dengan campuran bahan kimia dan tidak disintesis di dalam tubuh (Gad, 2012).

b) Penggolongan

Obat sintetik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu : Penggolongan obat berdasarkan jenis menurut Permenkes RI Nomor 949/ Menkes/Per/VI/2000 :

1. Obat bebas

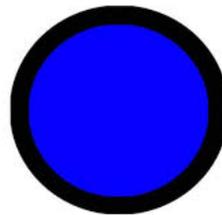


Gambar 2.1 Logo Obat Bebas

Obat bebas yaitu obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat ini tergolong obat yang paling aman, dapat dibeli tanpa resep di apotek dan bahkan juga dijual di warung-warung. Obat bebas biasanya digunakan untuk mengobati dan meringankan gejala penyakit. Tanda khusus untuk obat bebas adalah berupa lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh: Tablet paracetamol, antasida, multivitamin.

2. Obat bebas terbatas



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas, adalah golongan obat yang dalam jumlah tertentu aman dikonsumsi namun jika terlalu banyak akan menimbulkan efek yang berbahaya. Obat ini dulunya digolongkan ke dalam daftar obat W. Tidak diperlukan resep dokter untuk membeli obat bebas terbatas. Disimbolkan dengan lingkaran biru tepi hitam. Biasanya obat bebas terbatas memiliki peringatan pada kemasannya sebagai berikut:

P No.1: Awas! Obat Keras. Bacalah aturan, memakainya ditelan

P No.2: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dikumur, jangan ditelan

P No.3: Awas! Obat Keras. Hanya untuk bagian luar dari badan

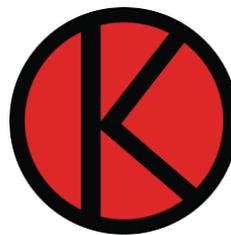
P No.4: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dibakar.

P No.5: Awas! Obat Keras. Tidak boleh ditelan

P No.6: Awas! Obat Keras. Obat Wasir, jangan ditelan

Contohnya : Povidon, CTM, Antimo, Noza.

3. Obat keras dan psikotropika



Gambar 2.3 Logo Obat Keras dan Psikotropika

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh : Asam Mefenamat

Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Contoh : Diazepam, Phenobarbital

4. Obat Narkotika



Gambar 2.4 Logo Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Contoh : Morfin, Petidin

5. Obat Wajib Apotek (OWA)

Obat Wajib Apotek merupakan obat keras yang tidak memerlukan resep dokter untuk diserahkan oleh Apoteker

kepada pasien di apotek tanpa resep dokter. Dalam keadaan di mana penggunaan obat bebas terasa kurang atau tidak efektif, masyarakat dapat berkonsultasi dengan Apoteker di apotek untuk mengetahui apakah mereka sebaiknya mendapatkan obat-obat keras yang masuk dalam OWA atautkah harus periksa ke dokter terlebih dahulu.

Contohnya : Asam mefenamat, Ibuprofen, Ketokonazole, Omeprazole.

c) Penggolongan Obat Berdasarkan Mekanisme Kerja Obat

Menurut syamsuni (2005) penggolongan obat berdasarkan mekanisme kerja obat dapat dibagi menjadi :

1. Obat yang bekerja pada penyebab penyakit, misalnya penyakit akibat bakteri atau mikroba.

Contoh antibiotik

2. Obat yang bekerja untuk mencegah kondisi patologis dari penyakit contoh vaksin, dan serum obat yang menghilangkan simptomatik/gejala, meredakan nyeri.

Contoh analgesik

3. Obat yang bekerja menambah atau mengganti fungsi-fungsi zat yang kurang.

Contoh vitamin dan hormone

4. Pemberian placebo adalah pemberian obat yang tidak mengandung zat aktif, khususnya pada pasien normal yang menganggap dirinya dalam keadaan sakit.

Contohnya aqua pro injeksi dan tablet placebo

d) Penggolongan Obat Berdasarkan Tempat atau Lokasi Pemakaian

Menurut syamsuni (2005) penggolongan obat berdasarkan tempat atau lokasi pemakaian dapat dibagi menjadi :

1. Obat dalam yaitu obat-obatan yang dikonsumsi peroral.
Contoh : tablet antibiotik, tablet parasetamol
2. Obat luar yaitu obat-obatan yang dipakai secara topikal/tubuh bagian luar.

Contoh : sulfur

e) Kelebihan dan kekurangan (Parwarta, 2016)

a. Kelebihan

1. Reaksi cepat (onset cepat)
2. Telah melalui uji klinis dan uji toksisitas
3. Bahan baku terstandar dan dosis tepat
4. Spesifik terhadap satu gejala penyakit

b. Kekurangan

1. Harga relative mahal
2. Efek samping obat lebih besar

3. Bersifat destruktif (melemahkan organ tubuh lain, jika dikonsumsi dalam jangka waktu Panjang)
4. Interaksi obat lebih tinggi

2.1.3.2. Obat Tradisional

a) Definisi

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2014). Perkembangan selanjutnya obat tradisional kebanyakan berupa campuran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sehingga dikenal dengan obat herbal. (Oka, 2016) .Di Indonesia, obat herbal sebagai bagian dari obat bahan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni : jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM, 2005). Secara umum 92% masyarakat menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang obat tradisional, namun ketika ditanya lebih spesifik mengenai pengembangan obat tradisional sebagai obat herbal, mayoritas masyarakat 88,2% hanya mengenal jamu sedangkan yang mengetahui jenis obat herbal terstandar 29,4% dan yang mengenal Fitofarmaka 3% (Pratiwi et al. 2018).

Dalam prespektif islam dinyatakan bahwa Allah SWT menciptakan beraneka macam dan jenis buah-buahan atau tumbuh-tumbuhan kemudian memberikan hidayah-Nya kepada manusia untuk memanfaatkan buah-buahan atau tumbuh-tumbuhan tersebut digunakan baik sebagai obat. Allah SWT berfirman dalam Q.S Thaha (20 : 53)

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَوَّلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى

Artinya : "Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam."

Sebagaimana yang diriwayatkan pada hadist berikut

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla." (HR Muslim)."

Untuk itulah obat tradisional dapat dijadikan media untuk tercapainya kesembuhan, kecuali kesembuhan yang diberikan oleh Nya, tidak ada kesehatan, kecuali kesehatan yang dikaruniakan oleh-Nya dan tidak ada kekuatan kecuali kekuatan yang diberikan oleh-Nya.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang persyaratan mutu obat tradisional, Registrasi obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, dan sediaan sarian (galenik) dalam pengertian kefarmasian merupakan bahan yang digunakan sebagai simplisia. Simplisia adalah bahan alam yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan, kecuali dinyatakan lain suhu pengeringan tidak lebih dari 600°C. Simplisia dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu :

- a. Simplisia Nabati
- b. Simplisia Hewani
- c. Simplisia pelikan (mineral)

b) Penggolongan

Berdasarkan keputusan kepala BPOM RI Nomor HK.00.05.4.2411 (2004) tentang ketentuan pokok pengelompokan dan penandaan obat bahan alam Indonesia maka obat tradisional di Indonesia dikelompokkan menjadi Jamu, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka.

1. Jamu



Gambar 2.5 Logo Jamu

Jamu merupakan obat tradisional di Hindia Belanda, didominasi oleh obat berjenis herbal yang dibuat dari bahan-bahan alami, seperti akar tanaman, umbi, kulit kayu, bunga, biji, daun dan buah-buahan (Fibiona Indra dan Siska NL, 2015). Jamu adalah obat tradisional yang disediakan secara tradisional, misalnya dalam bentuk serbuk seduhan, pil, dan cairan yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun jamu tersebut serta digunakan secara tradisional. Jamu yang telah digunakan secara turun-menurun selama berpuluh-puluh tahun bahkan mungkin ratusan tahun, telah membuktikan keamanan dan manfaat secara langsung untuk

tujuan kesehatan tertentu (BPOM, 2015). Jamu tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai uji klinis, tetapi cukup dengan bukti empiris, jamu juga harus memenuhi persyaratan keamanan dan standar mutu (Suharmiati et al., 2006).

Berdasarkan keputusan pengawas BPOM RI (2014), Jamu harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu :

1. Aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan
2. Klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris (pengalaman)
3. Memenuhi persyaratan mutu yang berlaku

Contoh : Jamu gendong yang menjual kunyit asam, beras kencur, mengkudu, gepyokan dan produk-produk jamu yang telah beredar seperti Tolak angin, Antangin, kuku bima ginseng, dan woods herbal (Hidayati et al, 2014).

2. Obat Herbal Terstandar (OHT)



Gambar 2.6 Logo Obat Herbal Terstandar

Obat Herbal Tersandar adalah obat tradisional yang disajikan dari ekstrak atau penyarian bahan alam yang dapat

berupa tanaman obat, hewan, maupun mineral. Selain proses produksi dengan teknologi maju, jenis ini pada umumnya telah ditunjang dengan pembuktian ilmiah berupa penelitian-penelitian pre-klinik seperti standar kandungan bahan berkhasiat, standar pembuatan ekstrak tanaman obat, standar pembuatan obat tradisional yang higienis, dan uji toksisitas akut maupun kronis (BPOM, 2015).

Berdasarkan keputusan pengawas BPOM RI (2014), Obat Herbal Terstandar harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aman sesuai dengan persyaratan yang di tetapkan
2. Klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah atau pra-klinik
3. Telah dilakukan standarisasi terhadap bahan baku yang digunakan dalam produk jadi memenuhi persyaratan mutu yang berlaku

Contoh : Diapet, Lelap, Kiranti (Hidayati et al, 2014).

3. Fitofarmaka



Gambar 2.7 Logo Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan bentuk obat tradisional yang dapat disejajarkan dengan obat modern karena dalam proses pembuatannya sudah terstandar dengan ditunjang bukti ilmiah bahkan sudah uji klinis pada manusia, dengan uji klinis ini akan lebih meyakinkan para profesi medis untuk menggunakan obat tradisional di sarana pelayanan kesehatan (Wasito H, 2008). Fitofarmaka bentuk obat tradisional dari bahan alam yang dapat disejajarkan dengan obat sintetik karena proses pembuatannya yang telah terstandar, ditunjang dengan bukti ilmiah sampai dengan uji klinik pada manusia. Dengan uji klinik akan lebih meyakinkan para profesi medis untuk menggunakan obat herbal di sarana pelayanan kesehatan (BPOM, 2015).

Berdasarkan keputusan pengawas BPOM RI (2014), Fitofarmaka harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan
2. Klaim khasiat dibuktikan secara ilmiah atau uji praklinik dan klinik.
3. Memenuhi persyaratan mutu yang berlaku
4. Telah dilakukan standarisasi bahan baku yang digunakan dalam produk jadi

Contoh : Stimuno, Tensigard, Nodiar (Rahma Arina O, dkk, 2021)

c) Bentuk Sediaan

Menurut Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional terdapat bentuk-bentuk sediaan obat tradisional, antara lain :

1. Rajangan
2. Serbuk
3. Pil
4. Dodol atau Jenang
5. Pastiles
6. Kapsul
7. Tablet
8. Parem, Pilis, dan Tapel
9. Koyok
10. Cairan obat luar
11. Salep atau krim

d) Sumber Perolehan

Menurut Lestari dan Suharmiati (2006) obat tradisional dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu :

1. Obat tradisional buatan sendiri
2. Obat tradisional dari pembuat jamu (Herbalis)
3. Obat tradisional buatan industry

e) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki obat tradisional jika dibandingkan dengan obat sintetik, antara lain : (Katno dan Pramono, 2010)

1. Kelebihan obat tradisional

- a. Efek samping obat tradisional relatif kecil
- b. Adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat tradisional atau komponen bioaktif tanaman obat.
- c. Pada satu tanaman bisa memiliki lebih dari satu efek farmakologi.
- d. Obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif

2. Kekurangan obat tradisional

- a. Efek farmakologisnya yang lemah
- b. Bahan baku belum terstandar
- c. Bersifat higroskopis serta volumines
- d. Belum dilakukan uji klinik dan mudah tercemar berbagai jenis mikroorganisme

2.2. Keputusan Pembelian

2.2.1 Definisi Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian merupakan serangkaian proses yang berawal dari konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi tentang produk atau merek tertentu dan mengevaluasi produk atau merek tersebut seberapa baik masing-masing alternatif tersebut dapat memecahkan masalahnya, yang kemudian serangkaian proses tersebut mengarah kepada keputusan pembelian (Tjiptono, 2014).

2.2.2 Tahapan Proses Keputusan Pembelian

Ada lima tahapan yang dilalui pembeli untuk mencapai keputusan pembelian, tahapan tersebut dapat digambarkan pada model dibawah : (Kotler, 2013)



2.2.3.1 Pengenalan masalah

Proses membeli dengan pengenalan masalah atau kebutuhan pembeli menyadari suatu perbedaan antara keadaan yang sebenarnya dan keadaan yang diinginkannya. Kebutuhan itu bisa digerakkan oleh rangsangan dari dalam diri pembeli atau dari luar. Misalnya kebutuhan orang normal yaitu haus dan lapar akan meningkat hingga mencapai suatu ambang rangsang dan berubah

menjadi suatu dorongan berdasarkan pengalaman yang sudah ada.

2.2.3.2 Pencarian Informasi

Konsumen mungkin tidak berusaha secara aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan kebutuhannya. Seberapa jauh orang tersebut mencari informasi tergantung pada kuat lemahnya dorongan kebutuhan, banyaknya informasi yang dimiliki, kemudahan memperoleh informasi, tambahan dan kepuasan yang diperoleh dari kegiatan mencari informasi. Biasanya jumlah kegiatan mencari informasi meningkat tatkala konsumen bergerak dari keputusan situasi pemecahan masalah yang terbatas ke pemecahan masalah yang maksimal.

2.2.3.3 Evaluasi alternatif

Informasi yang dicari calon pembeli digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai alternatif-alternatif yang dihadapinya serta daya tarik masing-masing alternatif. Produsen harus berusaha memahami cara konsumen mengenal informasi yang diperolehnya dan sampai pada sikap tertentu mengenai produk merek dan keputusan untuk membeli.

2.2.3.4 Keputusan Pembelian

Produsen harus memahami bahwa konsumen mempunyai cara sendiri dalam menangani informasi yang diperolehnya dengan membatasi alternatif-alternatif yang harus dipilih atau dievaluasi untuk menentukan produk mana yang akan dibeli.

2.2.3.5 Perilaku setelah pembelian

Apabila barang yang dibeli tidak memberikan kepuasan yang diharapkan, maka pembeli akan merubah sikapnya terhadap merek barang tersebut menjadi sikap negatif, bahkan mungkin akan menolak dari daftar pilihan. Sebaliknya bila konsumen bisa memberi kepuasan dari barang yang dibelinya maka keinginan untuk membeli terhadap merek barang tersebut cenderung untuk menjadi lebih kuat. Produsen harus mengurangi perasaan tidak senang atau perasaan negatif terhadap suatu produk dengan cara membantu konsumen menemukan informasi yang membenarkan pilihan konsumen melalui komunikasi yang diarahkan pada orang-orang yang baru saja membeli produk.

2.2.3 Faktor -Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Pembelian

Menurut Kotler dan Keller (2009), pembelian sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Berikut komponen-komponen yang mempengaruhi dari masing-masing faktor :

2.2.3.1 Faktor Budaya

a) Budaya

Budaya (culture) adalah penyebab keinginan dan perilaku seseorang yang paling dasar di dalam satu masyarakat yang dipelajari secara luas yang terdiri dari nilai-nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku dari keluarga dan institusi penting lainnya. Setiap kelompok atau masyarakat mempunyai budaya dan pengaruh budaya pada perilaku pembelian yang bervariasi dari suatu negara dengan negara lainnya.

b) Subbudaya

Masing-masing budaya mengandung subbudaya yang lebih kecil atau kelompok orang yang berbagi sistem nilai berdasarkan pengalaman hidup dan situasi yang umum. Subbudaya meliputi kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis. Banyak subbudaya membentuk segmen pasar yang penting dan pemasar

sering merancang produk dan program pemasaran yang dibuat untuk kebutuhan konsumen.

c) Kelas Sosial

Kelas sosial merupakan pembagian masyarakat yang relatif permanen dan berjenjang di mana anggotanya berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama. Kelas sosial tidak ditentukan hanya oleh satu faktor seperti pendapatan, tetapi diukur sebagai kombinasi dari pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lain. Orang-orang di dalam kelas sosial tertentu cenderung memperlihatkan perilaku pembelian yang sama. Kelas sosial dapat memperlihatkan selera produk dan merek yang berbeda.

2.2.3.2 Faktor Sosial

a) Kelompok

Perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil. Kelompok yang mempunyai pengaruh langsung dan tempat di mana seseorang menjadi anggotanya disebut kelompok keanggotaan. Kelompok referensi bertindak sebagai titik perbandingan atau titik referensi langsung atau tidak langsung dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Orang sering kali dipengaruhi oleh kelompok

referensi di mana mereka tidak menjadi anggotanya. Kelompok referensi memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru kepada seseorang, mempengaruhi sikap dan konsep diri seseorang, dan menciptakan tekanan untuk menegaskan apa yang mungkin mempengaruhi berbagai produk dan mereka. Pengaruh ini berdampak kuat ketika produk itu dapat dilihat oleh orang lain yang dihormati pembeli.

b) Keluarga

Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat. Anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku pembelian. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang masing-masing mempunyai peran dan pengaruh dalam pembelian barang dan jasa yang berbeda. Keterlibatan suami-istri dalam kategori produk dan tahap proses pembelian sangat beragam. Peran pembelian berubah sesuai dengan dengan gaya hidup konsumen yang berubah. Anggota keluarga saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pembelian dan konsumsi suatu produk. Masing-masing anggota keluarga memiliki peran penting dalam

memberi pengaruh, pengambilan keputusan, dan pemakai.

c) Peran dan Status

Pada umumnya seseorang menjadi anggota dari banyak kelompok, keluarga, klub, ataupun organisasi. Posisi seseorang dalam masing-masing kelompok dapat didefinisikan dalam peran dan status. Peran terdiri dari kegiatan yang diharapkan dilakukan seseorang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Masing-masing peran membawa status yang mencerminkan nilai umum yang diberikan oleh masyarakat. Seseorang biasanya memilih produk sesuai dengan peran dan statusnya.

2.2.3.3 Faktor Pribadi

a) Usia dan Tahap Siklus Hidup

Selera konsumsi seseorang berhubungan dengan usianya. Pola konsumsi tiap orang akan berubah sepanjang hidupnya sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu, pembelian juga dibentuk oleh tahap siklus hidup seseorang yang merupakan tahap-tahap yang dilalui seseorang ketika seseorang tersebut beranjak menjadi matang beriringan dengan berjalannya waktu. Para pemasar harus mendefinisikan sasaran

pasar yang akan dituju dengan tahap siklus hidup dan mengembangkan produk serta rencana pemasaran yang sesuai untuk setiap tahap.

b) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi barang dan jasa yang mereka butuhkan. Para pemasar sebaiknya berupaya mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang mempunyai minat di atas rata-rata pada produk dan jasanya. Perusahaan bahkan dapat mengkhususkan diri membuat produk yang diperlukan oleh kelompok pekerjaan tertentu.

c) Situasi Ekonomi

Situasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi pilihan produk. Pemasar barang-barang yang sensitif terhadap pendapatan mengamati gejala pendapatan pribadi, tabungan, dan suku bunga. Jika indikator ekonomi menunjukkan resesi, pemasar dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang ulang, mereposisi, dan menetapkan harga kembali untuk produk yang akan diproduksi. Beberapa pemasar menargetkan konsumen yang mempunyai banyak uang dan sumber daya untuk menetapkan harga yang sesuai.

d) Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam keadaan psikografisnya. Gaya hidup melibatkan pengukuran dimensi Activities Interest Opinions (AIO) yaitu kegiatan, minat dan pendapat. Gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan profil seluruh polatindakan dan interaksi seseorang. Menurut Engel dkk, gaya hidup merupakan perubahan yang menyebabkan perbedaan dalam konsumsi produk dan preferensi merek.

e) Kepribadian dan Konsep diri

Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologi unik yang menyebabkan respons yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan orang itu sendiri. Kepribadian setiap orang yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku pembeliannya. Kepribadiannya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi, dan sifat agresif.

2.2.3.4 Faktor Psikologis

a) Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan. Motif merupakan kebutuhan dengan tekanan kuat yang mengarahkan seseorang mencari kepuasan. Kebutuhan akan menjadi motif ketika kebutuhan itu mencapai tingkat intensitas yang kuat. Konsumen seringkali tidak tahu atau tidak dapat menjelaskan akan tindakannya. Seseorang berusaha memenuhi kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu, ketika kebutuhan itu sudah terpenuhi, kebutuhan itu tidak lagi menjadi pendorong motivasi dan orang tersebut kemudian mencoba memuaskan kebutuhan terpenting berikutnya.

b) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana orang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran. Cara seseorang dalam melakukan sesuatu dipengaruhi oleh persepsi dirinya tentang sebuah situasi. Persepsi yang ditimbulkan seseorang berasal dari aliran informasi yang diterima melalui lima indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap (rasa).

c) Pembelajaran

Pembelajaran menggambarkan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman. Pembelajaran terjadi melalui interaksi dorongan, rangsangan, pertanda, respons, dan penguatan. Arti penting teori pembelajaran yang praktis bagi pemasar adalah bahwa dapat membangun permintaan untuk sebuah produk melalui pengasosiasian dengan dorongan yang kuat, menggunakan pertanda motivasi, dan memberikan penguatan yang positif.

d) Keyakinan dan Sikap

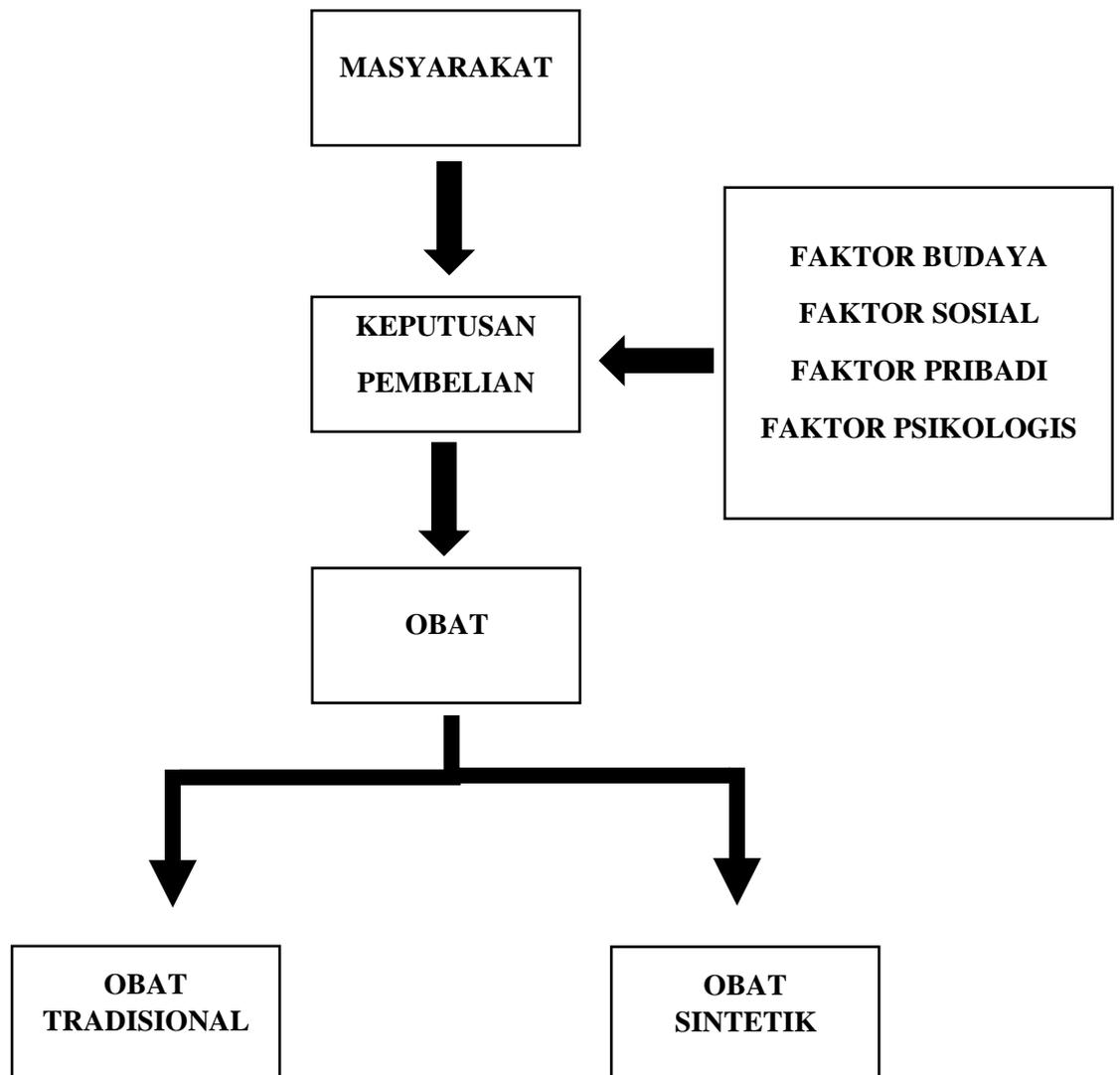
Melalui pembelajaran seseorang akan mendapatkan keyakinan dan sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku pembelian. Keyakinan merupakan pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang tentang sesuatu. Keyakinan bisa didasarkan pada pengetahuan yang nyata, pendapat, atau iman dan bisa membawa muatan emosi ataupun tidak. Pemasaran tertarik pada keyakinan yang diformulasikan konsumen tentang produk atau jasa tertentu, Karena keyakinan itu membentuk citra produk atau merek yang mempengaruhi perilaku pembelian. Sikap adalah penggambaran evaluasi, perasaan, dan tendensi yang

relatif konsisten dari seseorang terhadap sebuah objek ide. Sikap menempatkan orang ke dalam suatu kerangka pikiran untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu, untuk setia terhadap sesuatu atau meninggalkan sesuatu tersebut. Sikap sulit berubah. Sikap seseorang mempunyai pola dan untuk mengubah sikap diperlukan penyesuaian yang rumit dalam banyak hal. Oleh karena itu, produsen harus selalu berusaha menyesuaikan produknya dengan sikap yang sudah ada daripada mencoba mengubah sikap

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1. Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

3.2. Uraian Kerangka Konseptual

Obat menjadi kebutuhan dasar manusia ketika mengalami gangguan kesehatan. Banyaknya pilihan obat yang beredar di masyarakat menjadikan setiap orang mempunyai alasan khusus dalam menentukan keputusan pembelian obat yang digunakan. Obat merupakan semua zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah penyakit serta gejalanya (Tjay dan Rahardja, 2007). Obat tradisional dan obat sintetis menjadi dua pilihan yang beredar di masyarakat sebagai pengobatan terhadap suatu penyakit. Masyarakat dalam menentukan keputusan pembelian pasti mempunyai alasan terhadap keputusan tersebut sesuai dengan karakteristik dan faktor yang melatarbelakangi.

Pada penelitian ini karakteristik masyarakat yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan. Perbedaan karakteristik pada masyarakat akan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap apapun termasuk keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetis.

Keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetis juga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Terdapat empat faktor yang memengaruhi yakni faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional deskriptif. Penelitian observasional merupakan penelitian yang dilakukan dimana peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel. Sedangkan deskriptif merupakan penelitian untuk melihat gambaran atau fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2014).

4.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 bertempat di Desa Bumiaji Kota Batu

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu

4.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut dan bersifat representatif/mewakili populasi

(Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan dan pertimbangan langsung dari peneliti (Safi'i, 2005). Sampel penelitian harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum yang mengecualikan subjek, sedangkan kriteria eksklusi merupakan kondisi yang menyebabkan subjek memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Kusumastuti, 2014). Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Masyarakat yang berdomisili di Desa Bumiaji Kota Batu
- b. Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu yang berusia 17 – 60 tahun
- c. Bersedia ikut dalam penelitian dan mengisi kuisisioner penelitian

2. Kriteria Eksklusi

- a. Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu yang yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap

4.3.3. Jumlah sampel

Perhitungan besar sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *slovin* dikarenakan untuk menghitung jumlah

sampel minimal dengan syarat perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

N = Besar populasi

n = Besar sampel

e = Batas toleransi kesalahan (error) 10%

Maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{7473}{1 + 7473 \times 0,01}$$

$$n = 99$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini 99 orang. Maka peneliti membulatkan sampel menjadi 100 orang.

4.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan jenis data primer. Data ini diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner online sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian

4.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Variabel dalam penelitian ini adalah faktor -faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan sintetis pada masyarakat. Variabel pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetis pada masyarakat

4.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel yang dimaksudkan untuk memberikan makna yang lebih spesifik (Haryani dan Wiratmaja, 2014). Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel 4.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Sub variabel	Definisi Operasional
Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetik pada masyarakat	Faktor budaya	Segala sesuatu yang menjadi kebiasaan atau kepercayaan daripada para leluhur yang ditinggalkan secara turun temurun dan terbukti secara empiris yang menyebabkan masyarakat melakukan pembelian terhadap obat tradisional atau obat sintetik
	Faktor sosial	Segala sesuatu sikap/perilaku yang didasarkan pada referensi dari keluarga, maupun referensi orang lain berdasar peran dan status yang mereka miliki yang menyebabkan masyarakat melakukan pembelian terhadap obat tradisional atau obat sintetik
	Faktor pribadi	Segala sesuatu sikap atau perilaku yang berhubungan dengan usia, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian/konsep diri yang menyebabkan masyarakat melakukan pembelian terhadap obat tradisional atau obat sintetik
	Faktor psikologis	Segala sesuatu sikap atau perilaku yang tidak didasari dengan alasan yang begitu jelas, sehingga perilakunya disebabkan oleh suatu

		motivasi dan kepercayaan sikap yang menyebabkan masyarakat melakukan pembelian terhadap obat tradisional atau obat sintetik
--	--	---

Tabel 4.2 Konstruk Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pernyataan
Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetik pada masyarakat	Faktor budaya	Kepercayaan	<p>A. Obat tradisional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengonsumsi obat tradisional karena merupakan warisan budaya, suku, dan bangsa yang saya anut. 2. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut lebih menganjurkan obat tradisional dibanding obat sintetik. 3. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memiliki sudut pandang yang baik terhadap obat tradisional. 4. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memerintahkan obat tradisional sebagai pengobatan.

			<p>B. Obat sintetik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengonsumsi obat sintetik karena merupakan warisan budaya, suku, dan bangsa yang saya anut. 2. Terdapat budaya pemikiran pada saya, bahwa obat sintetik lebih unggul daripada obat tradisional. 3. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memiliki sudut pandang yang baik terhadap obat sintetik. 4. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memerintahkan obat tradisional sebagai pengobatan.
	Faktor sosial	Informasi	<p>A. Obat tradisional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mendapat informasi tentang obat tradisional dari kelompok, keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat). 2. Saya tertarik untuk mencoba obat tradisional setelah mendengar informasi tersebut. 3. Saya memakai obat tradisional, karena kelompok, keluarga, saudara

		<p>dan teman saya juga memakai obat tradisional.</p> <p>4. Saya memakai obat tradisional karena melihat iklan obat tradisional di media (Televisi, radio, internet).</p> <p>B. Obat sintetik</p> <p>1. Saya mendapat informasi tentang obat sintetik dari kelompok, keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat).</p> <p>2. Saya berpendapat bahwa mengonsumsi obat sintetik lebih bergengsi dan berkelas dibanding obat tradisional.</p> <p>3. Saya memakai obat sintetik, karena kelompok, keluarga, saudara dan teman saya juga memakai obat sintetik.</p> <p>4. Saya memakai obat sintetik karena melihat iklan obat tradisional di media (Televisi, radio, internet).</p>
--	--	---

	Faktor pribadi	Ekonomi	<p>A. Obat tradisional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menganggap harga obat tradisional terjangkau. 2. Obat tradisional lebih mudah untuk didapatkan dan digunakan. 3. Waktu pengobatan dengan obat tradisional untuk kesembuhan penyakit tidak lama. 4. Biaya yang dikeluarkan untuk obat tradisional sebanding dengan yang diperoleh. <p>B. Obat sintetik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menganggap harga obat sintetik terjangkau. 2. Obat sintetik lebih mudah untuk diperoleh dan digunakan. 3. Waktu pengobatan dengan obat sintetik untuk kesembuhan penyakit tidak lama. 4. Biaya yang dikeluarkan untuk obat sintetik sebanding dengan yang diperoleh.
--	----------------	---------	---

	Faktor psikologis	Persepsi	<p>A. Obat tradisional</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat tradisional. 2. Saya tahu betul bagaimana manfaat obat tradisional. 3. Saya menginginkan hal-hal yang sifatnya alami untuk penyakit saya. 4. Saya merasa lebih aman jika mengonsumsi obat tradisional. <p>B. Obat sintetis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat sintetis. 2. Saya tahu betul bagaimana manfaat obat sintetis. 3. Saya lebih percaya terhadap obat sintetis dibandingkan obat tradisional dalam mengobati penyakit. 4. Saya merasa lebih aman jika mengonsumsi obat sintetis.
--	-------------------	----------	--

4.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang tertulis dan diberikan kepada subjek yang diteliti agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang mana jawaban dari kuesioner telah tersedia (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini kuesioner disebar secara *online* oleh peneliti pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu yang memenuhi kriteria inklusi.

Cara pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* melalui media sosial. Kuesioner disusun dengan beberapa pertanyaan dengan jawaban checklist (√). Sebelum melakukan pengisian kuesioner, responden diharuskan untuk mengisi *lembar informed consent* yang berhubungan dengan kesediannya menjadi responden dalam penelitian. Adapun data yang diisi berupa nama, usia, alamat, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

4.7. Uji Validitas dan Realibilitas

5.2.1. Uji Validitas

Menurut Gozali (2005), uji validitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan di ukur oleh kuesioner

tersebut. Masing-masing dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Semakin tinggi validitas suatu instrument penelitian maka dapat tepat mengenai sasaran. Hal tersebut dilihat dengan cara membandingkan suatu indeks korelasi *Pearson Product Moment* dengan level dianggap signifikan sebesar 5% (0,05) (Arikunto, 2006).

5.2.2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas (reliability) merupakan suatu pengujian yang dapat menunjukkan suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang dipercaya untuk mengungkap berbagai informasi lapangan sebagai alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten dari waktu ke waktu (Husaini, 2003).

Uji realibilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien realibilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor item

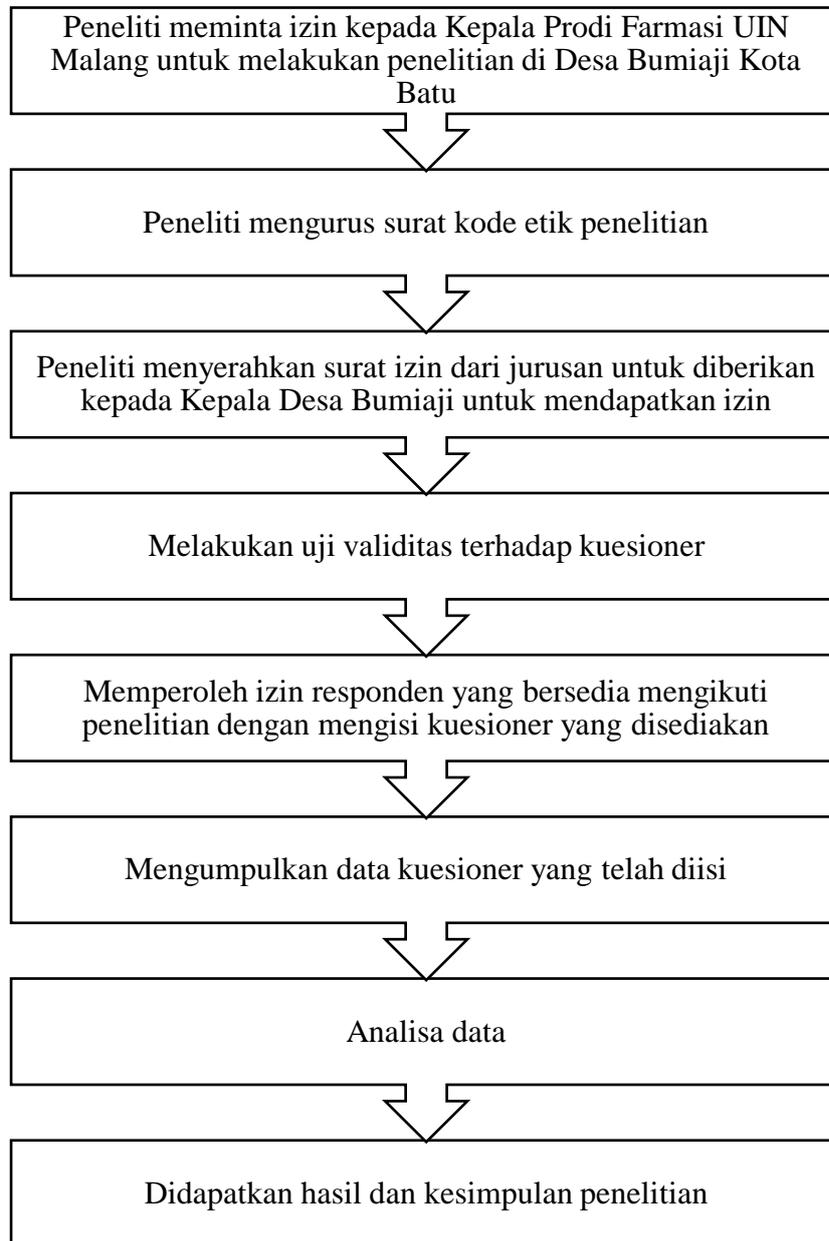
S_x^2 = Varian skor tes (seluruh item K)

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya realibilitas mencukupi (sufficient reliability), sedangkan jika $\alpha > 0,80$ ini menunjukkan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki realibilitas yang kuat, atau dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai Cronbach's Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Realibilitas
0 – 0,2	Kurang reliabel
> 0,2 - 0,4	Agak reliabel
> 0,4 – 0,6	Cukup reliabel
> 0,6 – 0,8	Reliabel
> 0,8 – 1	Sangat reliabel

4.8. Prosedur Penelitian



Gambar 4.1 Bagan Alur Penelitian

4.9. Analisa Data

Data yang diperoleh adalah data primer yang merupakan data yang berasal secara langsung dari sampel penelitian (pihak pertama). Data dari

penelitian ini berupa jawaban pada kuesioner yang diisi masyarakat secara online, distribusi berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan status pernikahan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program *microsoft excel* dan *SPSS* dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada bulan Maret 2022 di Desa Bumiaji Kota Batu. Sebanyak 100 orang telah terlibat dalam penelitian ini yang merupakan masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu. Setiap responden dalam penelitian merupakan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Semua data responden diambil dari data primer, yaitu dengan pengisian kuesioner *online* melalui *googleform* yang telah di uji validitas dan realibilitasnya. Data karakteristik responden dalam penelitian ini, disajikan berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, dan tingkat pendidikan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

5.1. Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner Penelitian

5.1.1. Uji Validitas

Uji ini dilakukan menggunakan metode Pearson Product Moment dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25 yang mana metode ini dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi antar butir pertanyaan dengan total jawaban (r hitung) dengan nilai (r tabel) pada tingkat kesalahan (α) tertentu. Hasil dari metode korelasi Pearson Product Moment dikatakan valid apabila tiap pertanyaan mempunyai nilai corrected item-total correlation (r) 0,361 keatas dengan taraf signifikansi 5% untuk 30 responden. Sedangkan apabila nilai (r) nya dibawah 0,361 maka dinyatakan tidak valid (Arikunto,

2008). Secara umum, jika nilai r -hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid (Arikunto, 2008). Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap 16 item pertanyaan yang dilakukan pada 30 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Item	Nilai		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,584906	0,361	Valid
2	0,319034	0,361	Tidak valid
3	0,569882	0,361	Valid
4	0,772577	0,361	Valid
5	0,381597	0,361	Valid
6	0,482564	0,361	Valid
7	0,388948	0,361	Valid
8	0,397236	0,361	Valid
9	0,615483	0,361	Valid
10	0,421319	0,361	Valid
11	0,216511	0,361	Tidak valid
12	0,21458	0,361	Tidak valid
13	0,414135	0,361	Valid
14	0,100091	0,361	Tidak valid
15	0,464022	0,361	Valid
16	0,187253	0,361	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner pada tabel 5.1 dapat kita ketahui bahwa nilai r tabel untuk 30 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Setiap pertanyaan dikatakan valid jika r hitung melebihi r tabel yaitu 0,361. Item kuesioner yang tidak valid berjumlah 5 item dan dihilangkan yaitu pada item 2, 11, 12, 14, dan 16

sehingga tersisa 10 butir pertanyaan yang akan disebarakan. Setiap item soal yang terpilih telah mewakili indikator penelitian.

5.1.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas menggunakan software IBM SPSS versi 25. Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk instrument penelitian. Dapat dikatakan hasil pengukuran akan tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang kali terhadap gejala yang sama. Syarat dari pengujian reliabilitas adalah saat pertanyaan tersebut lolos uji validitas (Notoatmodjo, 2010). Cronbach's alpha digunakan untuk melakukan uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha minimum adalah 0,6(Hair et al, 2010).

Tabel 5.2 Hasil Uji Realibilitas Kuesioner Penelitian

Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
10	0,715	Reliabel

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 item pertanyaan reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,715. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan kuesioner reliabel karena nilai reliabilitas Cronbach's Alpha lebih dari angka 0,6.

5.2. Karakteristik Responden

Untuk menilai keputusan pembelian masyarakat terhadap obat tradisional dan obat sintetik pada 100 orang responden, peneliti menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Pada kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan yang meliputi preferensi obat. Hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut dapat ditentukan dari pilihan masyarakat terhadap obat.

Tabel 5.3 Tabel Data Keputusan Pembelian Terhadap Obat Tradisional Dan Obat Sintetik

Pilihan Obat	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Obat Tradisional	41	41%
Obat Sintetik	59	59%
Total	100	100%

Berdasarkan data pada tabel 5.3, menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki preferensi terhadap obat sintetik sebanyak 59 orang (59%), dibandingkan responden yang memilih preferensi terhadap obat tradisional sebanyak 41 orang (41%). Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat melakukan pengobatan menggunakan obat sintetik, sedangkan sebagian masyarakat menggunakan obat tradisional ketika melakukan pengobatan. Namun demikian, pada dasarnya, baik obat sintetik maupun obat tradisional dapat digunakan untuk pengobatan. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden merasa obat sintetik lebih praktis

penggunaanya, reaksinya atau efeknya lebih cepat, atau karena sudah terbentuk pada pemikiran mereka bahwa obat sintetik lebih baik dibandingkan obat tradisional (Supardi et. al, 2001).

5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.4 Tabel Data Pilihan Obat Berdasarkan Usia

Karakteristik	Jumlah Responden	Pilihan Obat	
		OT	OS
17–25 tahun	24	7	17
26-45 tahun	62	27	35
46-65 tahun	14	7	7
Total	100	41	59

OT = Obat tradisional

OS = Obat Sintetik

Berdasarkan data pada tabel (5.4), menunjukkan keputusan pembelian responden terhadap obat tradisional dan obat sintetik pada kelompok usia, tertinggi pada kelompok usia 26-45 tahun, sebanyak 35 orang (35%) memilih obat sintetik. Kelompok dewasa yang membeli obat karena pada usia ini adalah usia produktif dimana berbagai aktifitas yang padat dilakukan sehingga responden berupaya menjaga kondisi kesehatannya. Kelompok usia responden dalam penelitian ini terdiri dari remaja akhir (18-25 tahun), dewasa (26-45 tahun), dan lansia (46-65 tahun) (Depkes RI, 2009). Menurut Kotler dan Armstrong (2008), pemilihan

pembelian suatu produk sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pribadi dimana faktor pribadi meliputi usia/siklus hidup. Usia konsumen merupakan suatu hal penting karena perbedaan usia akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan terhadap suatu produk sesuai dengan kebutuhannya (Sumarwan, 2004).

5.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.5 Tabel Data Pilihan Obat Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Jumlah Responden	Pilihan Obat	
		OT	OS
Laki-laki	62	28	34
Perempuan	38	13	25
Total	100	41	59

OT = Obat tradisional

OS = Obat Sintetik

Berdasarkan data jenis kelamin pada tabel 5.5, menunjukkan bahwa responden laki-laki dan perempuan tertinggi pada pilihan terhadap obat sintetik dibandingkan obat tradisional. Responden laki-laki memiliki preferensi terhadap obat sintetik lebih banyak dibandingkan preferensi terhadap obat tradisional, sedangkan responden perempuan juga memiliki preferensi terhadap obat sintetik lebih banyak dibandingkan obat tradisional. Tindakan pemilihan obat dalam pengobatan mandiri dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah jenis kelamin (Yudhianto, 2017). Dari data kelompok jenis kelamin, dapat dilihat bahwa

responden perempuan memiliki selisih yang lebih banyak untuk pilihan obat sintetik dibandingkan obat tradisional. Hal ini dikarenakan kaum perempuan lebih banyak melakukan pengobatan dan lebih peduli terhadap kesehatan, baik dirinya sendiri maupun keluarganya dibandingkan kaum laki-laki. Selain itu, perempuan juga lebih memperhatikan efektivitas obat yang digunakan serta menganggap pencegahan dan pengobatan menggunakan obat lebih efektif dari pada kaum laki-laki (Lukovic, et al., 2014).

5.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.6 Tabel Data Pilihan Obat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Jumlah Responden	Pilihan Obat	
		OT	OS
SD	7	5	2
SMP	28	17	11
SMA	52	15	37
D3	3	0	3
S1	10	4	6
Total	100	41	59

OT = Obat tradisional

OS = Obat Sintetik

Berdasarkan tingkat pendidikan responden pada tabel 5.6, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi preferensi responden, dimana preferensi terhadap obat sintetik unggul pada responden

dengan tingkat pendidikan SMA dengan 37 responden. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki preferensi terhadap sintetis, hal ini dikarenakan pemikiran masyarakat yang ingin mendapatkan efek penyembuhan yang cepat dengan menggunakan obat sintetis. Seperti yang telah dijelaskan pada penelitian Kaushal, Gupta, Jindal, & Verma, (2012), bahwa prevalensi lebih tinggi dilakukan oleh orang-orang dengan tingkat pendidikan yang baik, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat preferensinya. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan untuk memutuskan pembelian suatu produk.

5.3. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Berdasarkan data faktor yang memengaruhi keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetis terdapat 4 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi, dimana masing-masing faktor terdiri atas 2-3 pertanyaan dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Pada pertanyaan faktor budaya meliputi pertanyaan mengenai kepercayaan, faktor sosial meliputi pertanyaan mengenai informasi, faktor pribadi meliputi pertanyaan mengenai biaya dan pendapatan dan faktor psikologi meliputi pertanyaan mengenai persepsi masing-masing responden.

5.3.1. Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Tabel 5.7 Tabel Faktor Budaya Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Faktor	Obat Tradisional		Obat Sintetik	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Budaya	97 (79%)	26 (21%)	43 (24%)	134 (76%)

a. Obat Tradisional

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui penggunaan obat tradisional sebagian besar banyak yang menyatakan “ya” daripada “tidak”. Penggunaan obat yang dilatarbelakangi budaya, suku, atau agama, memiliki perbedaan dalam penggunaan obat tradisional dan obat sintetik, maka dari kedua obat tersebut terdapat perbedaan signifikan terhadap preferensi pemilihan obat pada faktor budaya. faktor budaya dapat mempengaruhi kepercayaan, dimana kepercayaan merupakan suatu sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro dan anti (Shrimarty, 2008). Penelitian lain yang dilakukan Dewi (2019) menyatakan hasil interpretasi sangat baik untuk pernyataan obat tradisional dipercaya secara turun-menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa masyarakat banyak yang setuju penggunaan obat tradisional merupakan warisan budaya, suku, atau

bangsa yang telah dipercaya secara empiris atau turun-temurun khasiatnya.

b. Obat Sintetik

Untuk obat sintetik sebagian besar menyatakan “tidak” daripada “ya”. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Budaya yang berkembang di suatu tempat sangatlah berbeda dengan tempat lain (Kotler, 2005). Jawaban orang dengan pilihan obat sintetik pada faktor budaya banyak yang menjawab “tidak”. Hal ini dikarenakan obat sintetik merupakan obat yang baru sehingga belum ada pewarisan dari generasi ke generasi.

5.3.2. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Tabel 5.8 Tabel Faktor Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Faktor	Obat Tradisional		Obat Sintetik	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Sosial	62 (38%)	102 (62%)	154 (64%)	82 (36%)

a. Obat Tradisional

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui untuk faktor sosial (informasi) dihasilkan jawaban “tidak” lebih banyak daripada jawaban “ya”. Kelompok, keluarga, dan saudara merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan para anggota keluarga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Bahkan, jika pembeli tidak lagi berinteraksi secara mendalam dengan keluarganya, pengaruh keluarga terhadap perilaku pembeli dapat tetap signifikan (Kotler, 2005). Pada penggunaan obat tradisional sebagian besar banyak yang menyatakan “tidak”. Hal ini disebabkan penggunaan obat tradisional karena kelompok, keluarga, dan saudara, memiliki interaksi yang kurang mendalam mengenai obat tradisional sehingga informasi tentang penggunaan obat tradisional belum tersebar luas.

b. Obat Sintetik

Untuk obat sintetik dihasilkan jawaban “ya” yang lebih dominan daripada “tidak” Menurut Slamet (2014), beberapa komponen yang terdapat pada faktor sosial adalah kelompok, keluarga, peran/status di masyarakat, dan prestise atau kebanggaan akan pemakaian suatu produk tertentu. Status sosial dapat menentukan seseorang untuk mendapatkan suatu fasilitas yang dibutuhkannya dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bumiaji memilih obat sintetik disebabkan pengaruh lingkungan, keluarga serta pergaulan, yang

menunjukkan bahwa pemakaian obat sintetik sudah menjadi kebiasaan yang umum di masyarakat desa tersebut.

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai sikap hati-hati dalam menerima informasi seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لَادِمِينَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa sebagai umat muslim hendaknya kita berhati-hati dalam menerima suatu berita atau informasi. Ketika kita belum mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut sebaiknya kita periksa dan teliti terlebih dahulu sebelum menyesal dikemudian hari. Ayat ini juga dapat ditafsirkan dengan sikap hati-hati umat islam dalam membuat keputusan untuk menggunakan suatu produk. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa tahapan yang dilalui seseorang dalam pengambilan keputusan produk dimulai dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, pemilihan alternatif, pengambilan keputusan, dan perilaku pasca pembelian.

5.3.3. Pengaruh Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Tabel 5.9 Tabel Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Faktor	Obat Tradisional		Obat Sintetik	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pribadi	63 (77%)	19 (23%)	76 (64%)	42 (36%)

a. Obat Tradisional

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui untuk faktor pribadi (ekonomi) dihasilkan jawaban “ya” lebih banyak dari “tidak” pada pilihan obat tradisional. Pada penggunaan obat tradisional sebagian besar banyak yang menyatakan “ya” dan pada penggunaan obat sintetik sebagian besar banyak yang menyatakan “ya” juga, maka keadaan faktor pribadi setiap responden untuk membeli obat tradisional maupun sintetik dipengaruhi faktor pribadi (ekonomi) yang sama kuat. Mereka memilih menggunakan obat tradisional karena harga obat tradisional yang lebih terjangkau dibandingkan dengan obat sintetik. Masyarakat yang memiliki pendapatan rendah lebih cenderung menggunakan obat tradisional, sedangkan masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi cenderung menggunakan obat sintetik, karena obat sintetik dianggap lebih cepat bekerja dibandingkan obat tradisional (Ismail, 2015). Pekerjaan dan keadaan ekonomi seseorang mempengaruhi pola konsumsinya. Menurut Setiadi (2003), yang dimaksud dengan keadaan

ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatnya, stabilitasnya, dan polanya), tabungan dan hartanya (termasuk presentase yang mudah dijadikan uang). pendapatan masyarakat Desa Bumiaji yang mayoritas mendapatkan pendapatan rendah sampai menengah sehingga memutuskan membeli obat tradisional karena harganya relatif terjangkau. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi dkk (2019) yang menyatakan interpretasi masyarakat yang baik terhadap harga obat tradisional yang lebih murah.

b. Obat Sintetik

Untuk obat sintetik juga dihasilkan jawaban “ya” lebih banyak dari “tidak”. Komponen yang terdapat pada faktor pribadi yakni ekonomi menggambarkan situasi ekonomi pribadi seseorang dan akan mempengaruhi pemilihan produk obat. Selain itu, tingkat ekonomi menggambarkan kedudukan seseorang dalam bermasyarakat yang biasanya ditentukan oleh unsur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan (Setiadi, 2003). Berdasarkan karakteristik responden masyarakat Desa Bumiaji, secara keseluruhan responden paling banyak memiliki tingkat pendapatan per bulan rendah sampai menengah, oleh sebab itu faktor ekonomi menjadi faktor yang mendominasi pada kedua pilihan obat yakni obat tradisional dan obat sintetik.

5.3.4. Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Tabel 5.10 Tabel Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Obat

Faktor	Obat Tradisional		Obat Sintetik	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Psikologis	55 (67%)	27 (33%)	61 (52%)	57 (48%)

a. Obat Tradisional

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui untuk faktor psikologis (persepsi) dihasilkan jawaban “ya” lebih banyak daripada “tidak” pada pilihan obat tradisional. Konsumen sering kali tidak tahu atau tidak dapat menjelaskan akan tindakannya. Seseorang berusaha memenuhi kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu, ketika kebutuhan itu sudah terpenuhi, kebutuhan itu tidak lagi menjadi pendorong motivasi dan orang tersebut kemudian mencoba memuaskan kebutuhan terpenting berikutnya (Kotler, 2005). Hal ini berkaitan dengan merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat dan mengiginkan hal-hal yang sifatnya alami, memiliki perbedaan dalam penggunaan obat tradisional dan obat sintetik, sehingga pada penggunaan obat tradisional sebagian besar banyak yang menyatakan sesuai.

b. Obat Sintetik

Pada keputusan pembelian obat sintetik dihasilkan jawaban “ya” lebih banyak daripada jawaban “tidak”. Maka pengaruh faktor psikologis dalam pembelian obat sintetik berpengaruh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfariyanti (2020) bahwa pemilihan obat sintetik dipengaruhi oleh pengaruh psikologis (persepsi) yang menjadi pendorong/motivasi dalam memilih obat sintetik tanpa suatu alasan yang jelas.

5.4. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan Obat Sintetik

Berdasarkan uraian pengaruh faktor terhadap keputusan pembelian obat, dihasilkan untuk obat tradisional dipengaruhi oleh faktor budaya (97%), faktor pribadi (77%), dan faktor psikologi (67%). Hal tersebut menunjukkan pengaruh budaya merupakan pengaruh yang paling dominan terhadap keputusan pembelian obat tradisional. Faktor budaya dalam penelitian ini menggunakan indikator kepercayaan yang merupakan pengalaman hidup dan situasi yang umum secara turun-temurun dari generasi ke generasi di masyarakat, meliputi kepercayaan atas kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis (Kotler, 2009). Faktor kedua yang mempengaruhi yakni faktor pribadi dengan indikator ekonomi. Tingkat ekonomi masyarakat menggambarkan kedudukan seseorang dalam bermasyarakat yang biasanya ditentukan oleh unsur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan (Elfariyanti, 2020). Menurut data

pendapatan dari pendataan yang dilakukan peneliti sebagian besar pendapatan masyarakat desa bumiaji berpenghasilan kategori menengah sehingga foaktor pribadi (ekonomi) mempengaruhi keputusan pembelian obat tradisional. Faktor ketiga yang menjadi pengaruh dalam keputusan pembelian obat tradisional adalah faktor psikologi. Konsumen sering kali tidak tahu atau tidak dapat menjelaskan akan tindakannya dan memutuskan pembelian suatu produk serta berdasarkan motivasi yang tidak didasari oleh sebab yang jelas (Kotler, 2005). Pada faktor psikologis indikator yang dipakai yakni persepsi yang berhubungan dengan kepuasan masyarakat setelah mengonsumsi obat tradisional. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa dari ketiga faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian obat tradisional pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu, urutan faktor yang paling mendominasi yakni pertama faktor budaya (kepercayaan), kedua faktor pribadi (ekonomi), dan ketiga faktor psikologis (persepsi).

Pada keputusan pembelian terhadap obat sintetis dipengaruhi oleh faktor sosial (64%), faktor pribadi (64%) dan faktor psikologis (52%). Faktor sosial menjadi faktor yang paling dominan dalam keputusan pembelian obat masyarakat Desa Bumiaji terhadap obat sintetis. Menurut Slamet (2014), komponen yang terdapat pada faktor sosial diantaranya kelompok, keluarga, peran/status di masyarakat, dan prestise atau kebanggaan akan pemakaian suatu produk tertentu. Pada faktor sosial ini menggunakan indikator informasi, yakni informasi penggunaan obat tradisional yang berasal informasi dari saudara, tetangga, orang lain, dan media sosial. Untuk faktor pribadi dengan indikator ekonomi dikarenakan tingkat pendapatan masyarakat Desa Bumiaji terbanyak

pada kategori menengah menjadikan peranan ekonomi mempengaruhi masyarakat dalam membeli obat sintetik. Pada faktor psikologis juga memengaruhi masyarakat dalam membeli obat sintetik. Indikator yang dipakai yakni persepsi yang berhubungan dengan kepuasan masyarakat setelah mengonsumsi obat sintetik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa dari ketiga faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian obat sintetik pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu, urutan faktor yang paling mendominasi yakni pertama faktor sosial (informasi), kedua faktor pribadi (ekonomi), dan ketiga faktor psikologis (persepsi).

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, kesimpulan yang didapat yaitu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional adalah faktor budaya (kepercayaan) (97%), faktor pribadi (ekonomi) (77%), dan faktor psikologis (persepsi) (67%), sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat sintetis adalah faktor sosial (informasi) (64%), faktor pribadi (ekonomi) (64%), dan faktor psikologis (persepsi) (52%).

6.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah:

a. Bagi pemerintah desa

Bekerjasama dengan lembaga kesehatan terkait untuk memberikan penyuluhan / sosialisasi bagi masyarakat tentang obat tradisional dan obat sintetis.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat penelitian ini hanya sebatas pada suatu daerah saja mungkin bisa dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian sejenis pada daerah lainnya atau dengan daerah cakupan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. 2014. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Mutu Obat tradisional*. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
- BPOM RI. 2015. *Obat Tradisional Mengandung Bahan Kimia Obat*. Jakarta : Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- BPOM RI. 2005. *Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar Dan Fitofarmaka*, Badan Pengawas Obat dan Makanan. Jakarta.
- BPOM RI. 2019. *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 1 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan*, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Kebijakan Obat Nasional*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- DepKes RI, 2007. *Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Nomor:381/Menkes/SK/III/2007 mengenai Kebijakan Obat Tradisional Nasional*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Departemen Kesehatan RI: Jakarta.
- Dewi dkk. 2019. Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, vol. 8, no. 2.
- Elfariyanti dkk. 2020. Gambaran Preferensi Masyarakat Terhadap Obat Herbal dan Obat Kimia di Desa Paya Seumantok Aceh Jaya. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan ke-4 Tahun 2020*.
- Fenty Rachmawati. 2013. *Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROA)*. Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011
- Gad HA, Ahmady SH, Abou Shoer MI, Al-Azizi MM. 2012. *Application of chemometrics in authentication of herbal medicines: A Review*. *Phytochemical Analysis*. 24:1-24.
- Hamka. 1990 *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Hasibuan, D., 2010. Pengaruh jenis dan konsentrasi zat penstabil terhadap mutu Selai Rosella. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Hermanto dan Subroto. 2007. *Pilih Jamu dan Herbal tanpa Efek Samping*, Penerbit PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Hidayati, A. & Perwitasari, D.A. 2011. 'Persepsi Pengunjung Apotek Mengenai Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Alternatif Pengobatan di Kelurahan Muja Muju Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta', [Online], accessed on 7 september 2021, Available at : Eprints.uad.ac.id/1422/1/persepsi_pengunjung_apotek.PDF
- Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indra Fibiona dan Siska Nurazizah Lestari. 2015. "Rivalitas Jamu Jawa dan Obat Tradisional Cina Abad XIX-Awal Abad XX". *Patrawidya*. Vol. 16. No. 4. hlm. 483-296.
- Ismail. 2015. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Memilih Obat Tradisional di Gampong Lam Ujong. *Idea Nursing Journal*, vol. 6, no. 1.
- Katno dan Pramono. 2010. *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Fakultas Farmasi. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Khausal, J., Gupta, M. C., Jindal, P., & Verma, S. 2012. Self-Medication Patterns And Drug Use Behavior In Housewives Belonging To The Middle Income Group In a City In Northern India. *India journal of community medicine*, vol. 3, 16-19.
- Kotler, P. 2005. *Manajemen Pemasaran. Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia
- Kotler, P., & Keller, L. K. 2009. *Manajemen Pemasaran, 13th ed*. Pearson Education, Inc. Jakarta, p. 181.
- Kotler dan Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid 1 dan 2. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Lestari, H., dan Suharmiati. 2006. *Cara Benar Meracik Obat Tradisional*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Lukovic, et al. 2014. Self-Medication Practices And Risk Factors For Selfmedication Among Medical Students In Belgrade, Serbia. *Journal PLoS ONE*, 9(12), 1-14.
- Muhlisah, F. 2005, *Tanaman Obat Keluarga*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Munaf, S. 2008. *Kumpulan Kuliah Farmakologi*. Palembang: EGC.
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nugroho J. Setiadi. 2003. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta : Prenada Media.
- Oka, IM. 2016, *Obat Tradisional. Laboratorium Kimia Organik*. Universitas Udayana, Denpasar.

- Parwata. 2016. *Obat tradisional*. Bukit Jimbaran: Universitas Udayana.
- Permenkes, 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2014. Persyaratan Mutu Obat Tradisional*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratiwi et al. 2018. Bioactivity of antibacterial compounds produced by endophytic actinomycetes from *Neesia altissima*, *Journal of Tropical Life Science*, 8(1), pp. 37-42.
- Rahma A. O, dkk. 2021. Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 8, No. 1, hal. 1-8
- Rifka, Natu. 2015. Persepsi Masyarakat Mengenai Pemilihan Obat Sintetik dan Obat Tradisional di Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Skripsi*, Jurusan S1 Farmasi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.
- Santosa. 2008. *Metodologi Penelitian Biomedis*. Bandung : Danamartha Sejahtera Utama
- Shrimarty. 2008. Pengobatan Alternatif Menggunakan Obat Tradisional. *Skripsi*. Universitas Bengkulu.
- Slamet, W. 2014. Tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V Gugus WR Seopratman UPT Dan K Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Skripsi*, Universitas Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmiati dan Handayani, L. (2006). *Cara Benar Meracik Obat Tradisional*. Agro Pustaka: Jakarta.
- Sulfiyana, H Ambo Lau, dkk. 2019. Studi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal dan Obat Sintetik di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa* Vol 5, No. 1.
- Supardi dkk. 2001. Pola Penggunaan Obat, Obat Tradisional Dan Cara Tradisional Dalam Pengobatan Sendiri Di Indonesia. *Bul. Penel.kesehatan*. Vol. 33, No. 4, 192-198.

- Syamsuni, H. (2006). *Farmaseutika Dasar. Penerbit Buku Kedokteran. EGC, Jakarta, pp.47-50*
- Tjiptono, Fandy. 2010, *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, Andi Offset, Yogyakarta.
- Ujang Sumarwan. 2004. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wasito, H. 2008. *Peran Perguruan Tinggi Farmasi dalam Pengembangan Industri Kecil Obat Tradisional Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Wawasan Majalah Ilmiah Wil” IV.
- Yudhianto, E. 2017. *Preferensi Perbandingan Masyarakat Terhadap Obat Tradisional dan Obat Puskesmas Modern Sei Di Agul Kelurahan Karang Berombak Medan*. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Lampiran I

PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN PENELITIAN (PSP) UNTUK RESPONDEN

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai :

Judul penelitian :

Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan Obat Sintetik Pada Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu

Penjelasan sebelum penelitian (PSP):

Nama saya Rivaldo Danil Ervin, mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang akan melakukan penelitian untuk menyusun tugas akhir atau skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan Obat Sintetik Pada Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetik pada masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu.

Perlakuan :

Peneliti akan meminta persetujuan dari responden yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dengan mengisi di google form dengan kuesioner terstruktur kepada responden selama kurang lebih 5 menit termasuk data diri atau *informed consent*.

Manfaat :

Manfaat responden ikut dalam penelitian ini adalah mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian obat tradisional dan obat sintetik.

Bahaya yang mungkin terjadi :

Tidak ada bahaya yang diakibatkan oleh keterlibatan responden dalam penelitian ini, oleh karena dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun melainkan hanya mengisi *google form*.

Hak untuk undur diri :

Keikutsertaan responden dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak melakukan undur diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

Kerahasiaan data :

Semua data yang berhubungan dengan penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya, data yang diperoleh hanya diketahui oleh peneliti dan responden. Data yang akan disajikan dalam penelitian akan tetap dijaga kerahasiaan identitasnya dan untuk pengembangan ilmu khususnya dibidang ilmu farmasi komunitas, serta tidak digunakan untuk maksud lain.

Nomor handphone peneliti utama :

Nama peneliti : Rivaldo Danil Ervin, No Hp : 0895600707217

Institusi : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran II**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN****(INFORMED CONSENT)**

Kepada Yth. Bapak dan Ibu Responden

Di Desa Bumiaji Kota Batu

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rivaldo Danil Ervin

NIM : 18930067

Prodi : Program Studi Farmasi

Peneliti adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Terhadap Obat Tradisional Dan Sintetik Pada Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu”.

Dengan ini peneliti memohon kepada bapak atau ibu unttuk menjadi responden dan berkenan untuk mengisi kuesioner yang sudah tersedia dengan sejujur-jujurnya untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat apapun dari responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas ketersediaan bapak atau ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

Setelah bapak atau ibu membaca maksud diatas, maka penulis memohon kepada bapak atau ibu untuk mengisi nama dan tanda tangandibawah ini.

Nama Responden :

Tandatangan Responden :

Lampiran III

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan untuk penyusunan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional dan Obat Sintetik Pada Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu” oleh Rivaldo Danil Ervin (18930067) Mahasiswa Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan ini mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar. Semua kerahasiaan responden akan aman dan terjaga. Terimakasih atas kerjasamanya.

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Usia :

Pekerjaan :

Asal/ Suku :

Pendidikan Terakhir :

<input type="checkbox"/> Tidak Sekolah	<input type="checkbox"/> SD
<input type="checkbox"/> SMP	<input type="checkbox"/> SMA
<input type="checkbox"/> D3	<input type="checkbox"/> S1
<input type="checkbox"/> S2	<input type="checkbox"/> S3

Status Pernikahan :

<input type="checkbox"/> Sudah menikah	<input type="checkbox"/> Belum menikah
--	--

Pendapatan Keluarga (Perbulan) :

<input type="checkbox"/> Kurang dari Rp. 1.500.000/Bulan	
<input type="checkbox"/> Rp. 1.500.000/Bulan-Rp.2.500.000/Bulan	
<input type="checkbox"/> Rp. 2.500.000/Bulan-Rp.3.500.000/Bulan	
<input type="checkbox"/> Lebih dari Rp. 3.500.000/Bulan	

Pemilihan Penggunaan Obat : Obat Tradisional Obat Sintetik

PETUNJUK PENGISIAN KUEISIONER

i. Pilihlah dan lingkarilah salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat!

1. Manakah jenis obat yang anda beli untuk menyembuhkan penyakit anda?

A. Saya membeli obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit saya

(Mengisi pertanyaan poin ii)

B. Saya membeli obat sintetis untuk menyembuhkan penyakit saya

(Mengisi pertanyaan poin iii)

ii. Lingkarilah dan pilihlah salah satu jawaban apabila anda memilih untuk membeli obat tradisional !

A. FAKTOR BUDAYA (KEPERCAYAAN)

1. Saya mengonsumsi obat tradisional karena merupakan warisan budaya, suku, dan bangsa yang saya anut.

a. Ya

b. Tidak

2. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut lebih menganjurkan obat tradisional dibanding obat sintetis.

a. Ya

b. Tidak

3. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memiliki sudut pandang yang baik terhadap obat tradisional.

a. Ya

b. Tidak

4. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memerintahkan obat tradisional sebagai pengobatan.

a. Ya

b. Tidak

B. FAKTOR SOSIAL (INFORMASI)

1. Saya mendapat informasi tentang obat tradisional dari kelompok, keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat).
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saya tertarik untuk mencoba obat tradisional setelah mendengar informasi tersebut.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya memakai obat tradisional, karena kelompok, keluarga, saudara dan teman saya juga memakai obat tradisional.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya memakai obat tradisional karena melihat iklan obat tradisional di media (Televisi, radio, internet).
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. FAKTOR PRIBADI (EKONOMI)

1. Saya menganggap harga obat tradisional terjangkau.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Obat tradisional lebih mudah untuk didapatkan dan digunakan.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Waktu pengobatan dengan obat tradisional untuk kesembuhan penyakit tidak lama.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Biaya yang dikeluarkan untuk obat tradisional sebanding dengan yang diperoleh.
 - a. Ya
 - b. Tidak

D. FAKTOR PSIKOLOGI (PERSEPSI)

1. Saya merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat tradisional.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saya tahu betul bagaimana manfaat obat tradisional.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya menginginkan hal-hal yang sifatnya alami untuk penyakit saya.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya merasa lebih aman jika mengonsumsi obat tradisional.
 - a. Ya
 - b. Tidak

iii. Lingkarilah dan pilihlah salah satu jawaban apabila anda memilih untuk membeli obat sintetik!**A. FAKTOR BUDAYA (KEPERCAYAAN)**

1. Saya mengonsumsi obat sintetik karena merupakan warisan budaya, suku, dan bangsa yang saya anut.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Terdapat budaya pemikiran pada saya, bahwa pengobatan sintetik lebih unggul daripada obat tradisional.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memiliki sudut pandang yang baik terhadap obat sintetik.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memerintahkan obat sintetik sebagai pengobatan.
 - c. Ya

d. Tidak

B. FAKTOR SOSIAL (INFORMASI)

1. Saya mendapat informasi tentang obat sintetik dari kelompok, keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat).
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saya berpendapat bahwa mengonsumsi obat sintetik lebih bergengsi dan berkelas dibanding obat tradisional.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya memakai obat sintetik, karena kelompok, keluarga, saudara dan teman saya juga memakai obat sintetik.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya memakai obat sintetik karena melihat iklan obat tradisional di media (Televisi, radio, internet)
 - c. Ya
 - d. Tidak

C. FAKTOR PRIBADI (EKONOMI)

1. Saya menganggap harga obat sintetik terjangkau.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Obat sintetik lebih mudah untuk diperoleh dan digunakan.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Waktu pengobatan dengan obat sintetik untuk kesembuhan penyakit tidak lama.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Biaya yang dikeluarkan untuk obat sintetik sebanding dengan yang diperoleh

- c. Ya
- d. Tidak

D. FAKTOR PSIKOLOGI (PERSEPSI)

1. Saya merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat sintetik.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Saya tahu betul bagaimana manfaat obat sintetik.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Saya lebih percaya terhadap obat sintetik dibandingkan obat tradisional dalam mengobati penyakit.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Saya merasa lebih aman jika mengonsumsi obat sintetik.
 - c. Ya
 - d. Tidak

Lampiran IV

Hasil Kaji Etik

	<p style="text-align: center;">FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN Kampus 3 FKIK Gedung Ibnu Thufail Lantai 2 Jalan Locari, Tlekung Kota Batu E-mail: kepk.fkik@uin-malang.ac.id - Website : http://www.kepk.fkik.uin-malang.ac.id</p>
	<p style="text-align: center;">KETERANGAN KELAIKAN ETIK (ETHICAL CLEARANCE) No. 082/EC/KEPK-FKIK/2022</p>

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN :

Judul : Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan Obat Sintetik Pada Masyarakat Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan Obat Sintetik Pada Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu

Peneliti : Rivaldo Danil Ervin

Unit / Lembaga : Program Studi Pendidikan Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tempat Penelitian : Desa Bumiaji Kota Batu

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN TERSEBUT TELAH MEMENUHI SYARAT ATAU LAIK ETIK.

Malang, 1 Maret 2022

Ketua



dr. Doby Indrawan, MMRS
NIP. 19781001201701011113

Keterangan :

- Keterangan Laik Etik Ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal dikeluarkan.
- Pada akhir penelitian, laporan Pelaksanaan Penelitian harus diserahkan kepada KEPK-FKIK dalam bentuk *soft copy*.
- Apabila ada perubahan protokol dan/atau Perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan Kajian Etik Penelitian (Amandemen Protokol).

Lampiran V

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
 Jalan Locari Tlekung Junrejo Kota Batu 65151 Telepon (0341) 5057739
 Website: <http://fkik.uin-malang.ac.id> E-mail: fkik@uin-malang.ac.id

Nomor : 0402/FKIK/TL.00/3/2022

Batu, 02 Maret 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kantor Desa Bumiaji Kota Batu
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami mengajukan permohonan izin untuk melakukan Penelitian Mahasiswa kami yang bernama :

Nama : Rivaldo Danil Ervin
 Jurusan : Farmasi
 NIM : 18930067
 Judul Penelitian : Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan Obat Sintetik Pada Masyarakat Desa Bumiaji Kota Batu
 Tempat : Kantor Desa Bumiaji Kota Batu
 Jl. Kastubi No.39, Bumiaji, Kec. Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur 65331
 Waktu : 01 Maret 2022 – 31 Maret 2022

Demikian surat permohonan Izin Penelitian dari kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. Roihatul Muti'ah, S.F.Apt., M.Kes
 NIP. 198002032009122003



Lampiran VI

Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Desa



**PEMERINTAH KOTA BATU
KECAMATAN BUMIAJI
DESA BUMIAJI**

Jl. Kastubi No. 39 Desa Bumiaji Tlp. (0341) 511033 BUMIAJI 65331

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/170/422.330.5 /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini : KEPALA DESA BUMIAJI.
KECAMATAN BUMIAJI
KOTA BATU

Dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : Rivaldo Danil Ervin
FAKULTAS/JURUSAN : Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan/ Farmasi
UNIVERSITAS : Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Telah **SELESAI MELAKSANAKAN** kegiatan penelitian :

Judul : "Analisis Factor Yang Berpengaruh Terhadap
Keputusan Pembelian Obat Tradisional Dan
Obat Sintetik Pada Masyarakat Desa Bumiaji
Kota Batu"

Tanggal Pelaksanaan: 1 Maret - 31 Maret 2022

Bentuk : Penyebaran Kuisioner terhadap masyarakat

Tempat : Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk
digunakan sebagaimana mestinya

Bumiaji, 11 April 2022

An. Kepala Desa Bumiaji
Sekretaris Desa
Ub.



	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	-.094	-.069	-.107	.047	.378*	.000	1	.472**	.000	.354	.000
	Sig. (2-tailed)	.619	.716	.575	.804	.039	1.000		.008	1.000	.055	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.063	.223	.191	.330	.286	.082	.472**	1	-.175	.367*	.200
	Sig. (2-tailed)	.743	.237	.311	.075	.126	.667	.008		.355	.046	.288
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.408*	.171	.428*	.408*	.408*	.089	.000	-.175	1	.218	.036
	Sig. (2-tailed)	.025	.366	.018	.025	.025	.640	1.000	.355		.247	.849
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-.134	-.196	-.113	.200	.535**	-.102	.354	.367*	.218	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.481	.299	.552	.288	.002	.591	.055	.046	.247		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	-.134	-.196	-.113	.033	-.134	-.102	.000	.200	.036	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.481	.299	.552	.861	.481	.591	1.000	.288	.849	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.120	-.175	-.067	-.060	-.120	.183	.253	.120	-.098	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.529	.354	.723	.754	.529	.334	.177	.529	.608	1.000	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.274	.015	.202	.116	.169	-.032	.111	-.200	.499**	.118	-.079
	Sig. (2-tailed)	.143	.935	.284	.542	.373	.866	.558	.289	.005	.534	.679

N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.018	-.105	-.161	-.250	-.071	-.055	.378*	.286	-.175	.200	.200
	Sig. (2-tailed)	.925	.581	.395	.183	.708	.775	.039	.126	.355	.288	.288
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.191	-.237	-.023	.342	.141	.185	.053	-.262	.592**	.075	.075
	Sig. (2-tailed)	.311	.208	.905	.064	.457	.329	.780	.162	.001	.692	.692
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.033	-.196	-.113	.200	-.134	.068	.000	-.301	.218	-.042	.167
	Sig. (2-tailed)	.861	.299	.552	.288	.481	.721	1.000	.106	.247	.827	.379
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.585**	.319	.570**	.773**	.382*	.483**	.389*	.397*	.615**	.421*	.217
	Sig. (2-tailed)	.001	.086	.001	.000	.037	.007	.034	.030	.000	.020	.250
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		X12	X13	X14	X15	X16	Total
X1	Pearson Correlation	.120	.274	.018	.191	.033	.585**
	Sig. (2-tailed)	.529	.143	.925	.311	.861	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	-.175	.015	-.105	-.237	-.196	.319
	Sig. (2-tailed)	.354	.935	.581	.208	.299	.086
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	-.067	.202	-.161	-.023	-.113	.570**

	Sig. (2-tailed)	.723	.284	.395	.905	.552	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	-.060	.116	-.250	.342	.200	.773**
	Sig. (2-tailed)	.754	.542	.183	.064	.288	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	-.120	.169	-.071	.141	-.134	.382*
	Sig. (2-tailed)	.529	.373	.708	.457	.481	.037
	N	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.183	-.032	-.055	.185	.068	.483**
	Sig. (2-tailed)	.334	.866	.775	.329	.721	.007
	N	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.253	.111	.378*	.053	.000	.389*
	Sig. (2-tailed)	.177	.558	.039	.780	1.000	.034
	N	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.120	-.200	.286	-.262	-.301	.397*
	Sig. (2-tailed)	.529	.289	.126	.162	.106	.030
	N	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	-.098	.499**	-.175	.592**	.218	.615**
	Sig. (2-tailed)	.608	.005	.355	.001	.247	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.000	.118	.200	.075	-.042	.421*
	Sig. (2-tailed)	1.000	.534	.288	.692	.827	.020
	N	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.000	-.079	.200	.075	.167	.217
	Sig. (2-tailed)	1.000	.679	.288	.692	.379	.250

	N	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	1	.176	.239	.135	-.224	.215
	Sig. (2-tailed)		.352	.203	.477	.235	.255
	N	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.176	1	-.147	.380*	.118	.414*
	Sig. (2-tailed)	.352		.437	.038	.534	.023
	N	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.239	-.147	1	-.161	-.134	.100
	Sig. (2-tailed)	.203	.437		.395	.481	.599
	N	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.135	.380*	-.161	1	.452*	.464**
	Sig. (2-tailed)	.477	.038	.395		.012	.010
	N	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	-.224	.118	-.134	.452*	1	.187
	Sig. (2-tailed)	.235	.534	.481	.012		.322
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.215	.414*	.100	.464**	.187	1
	Sig. (2-tailed)	.255	.023	.599	.010	.322	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran VIII

Uji Realibilitas Kuesioner Penelitian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	10

Lampiran IX

Daftar Pertanyaan

Faktor	Pertanyaan
Budaya	Saya mengonsumsi obat tradisional/sintetik karena merupakan warisan budaya, suku, dan bangsa yang saya anut.
	Budaya, suku, atau agama, yang saya anut lebih menganjurkan obat tradisional/sintetik dibanding obat sintetik.
	Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memiliki sudut pandang yang baik terhadap obat tradisional/sintetik.
	Budaya, suku, atau agama, yang saya anut memerintahkan obat tradisional/sintetik sebagai pengobatan.
Sosial	Saya mendapat informasi tentang obat tradisional/sintetik dari kelompok, keluarga, saudara dan teman (orang-orang terdekat).
	Saya tertarik untuk mencoba obat tradisional/sintetik setelah mendengar informasi tersebut.
	Saya memakai obat tradisional, karena kelompok, keluarga, saudara dan teman saya juga memakai obat tradisional/sintetik.
	Saya memakai obat tradisional/sintetik karena melihat iklan obat tradisional di media (Televisi, radio, internet).
Pribadi	Saya menganggap harga obat tradisional/sintetik terjangkau.
	Obat tradisional/sintetik lebih mudah untuk didapatkan dan digunakan.
	Waktu pengobatan dengan obat tradisional/sintetik untuk kesembuhan penyakit tidak lama.
	Biaya yang dikeluarkan untuk obat tradisional/sintetik sebanding dengan yang diperoleh.
Psikologis	Saya merasakan kepuasan setelah mengonsumsi obat tradisional/sintetik.
	Saya tahu betul bagaimana manfaat obat tradisional/sintetik.

	Saya menginginkan hal-hal yang sifatnya alami untuk penyakit saya.
	Saya merasa lebih aman jika mengonsumsi obat tradisional/sintetik.

